

**PENGARUH PACARAN TERHADAP AKHLAK SISWA
DI SMA NEGERI 1 PANTAN CUACA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SURYANI

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam
NIM: 140201152



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018**

**PENGARUH PACARAN TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMA
NEGERI 1 PANTAN CUACA KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

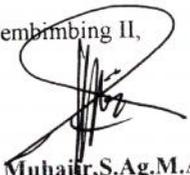
SURYANI
NIM. 140201152
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,


Dr. Saifullah, S.Pd.I, MA
NIP. 198211242009121005

Pembimbing II,


Muhajir, S.Ag.M.Ag
NIP. 197302132007101002

**PENGARUH PACARAN TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMA
NEGERI 1 PANTAN KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 07 Juni 2018 M
23 Ramadhan 1439H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Muhajir, S.Ag., M.Ag
NIP.197302132007101002

Sekretaris,

Murtadha, S.Pd.I

Penguji I,

Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag
NIP. 198401022009121003

Penguji II,

Mashuri, S.Ag, MA
NIP. 1971031519990310019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Bussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman M.Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Suryani
NIM : 140201152
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul skripsi : Pengaruh Pacaran Terhadap Akhlak Siswa
di SMA Negeri 1 Pantan Cuaca

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. karya ini. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 01 Juni 2018

Yang Menyatakan



Suryani
NIM. 140201152

ABSTRAK

Nama : Suryani
Nim : 140201152
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pacaran terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri
1 Pantan Cuaca
Tanggal Sidang : 07 Juni 2018
Tebal Skripsi : 82 Halaman
Pembimbing I : Dr. Syaifulloh S.Pd. I, MA
Pembimbing II : Muhajir, S.Ag, M.Ag
Tanggal Sidang : 20 Juli 2018
Kata Kunci : Pacaran, Akhlak, Siswa

Pada era globalisasi budaya atau trend yang menganggap pacaran sebagai sesuatu yang biasa sebelum memasuki jenjang pernikahan. Mulai terjadi hal-hal yang negatif di kalangan remaja akibat menganut budaya pacaran. Perubahan zaman kemudian dijadikan kambing hitam dan zina itu dianggap modern dan pacaran itu trend. Jika remaja tidak bisa mengontrol masa pubertasnya maka bisa terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif, padahal dalam pandangan Islam pacaran jelas di haramkan. Remaja saat ini kebanyakan mengikuti budaya atau trend pacaran orang Barat yang sangat berpengaruh terhadap agama, etika dan moralitas anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya perilaku pacaran dan juga mengetahui adanya dampak pacaran terhadap moralitas anak. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasinya adalah siswa SMA Negeri 1 Pantan Cuaca yang berjumlah 99 siswa, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *totalsampling*. Teknik *totalsampling* yaitu pengambilan semua subjek untuk diteliti. Instrumen yang dipakai dalam penelitian adalah angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh akhlak terhadap siswa di SMA Negeri 1 Pantan Cuaca, hal ini ditunjukkan dari hasil uji t bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yakni $0,000 < 1,071$. Korelasi antara variabel X dengan variabel Y tergolong kuat yakni 0,376. Hasil korelasi determinasi menunjukkan pengaruh pacaran terhadap akhlak siswa sma Negeri 1 pantan cuaca sebesar 0,878 atau 87,8 % sedangkan sisanya sebesar 12,2% adalah pengaruh dari luar.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya dan tidak lupa pula shalawat dan salam penulis sanjung kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun maksud penulisan skripsi ini adalah satu syarat dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dengan judul **Pengaruh Pacaran Terhadap Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Pantan Cuaca** .

Penulis menyadari bahwa tugas ini merupakan tugas yang amat berat dan memerlukan pengorbanan. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa izin Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Mualim Razali SH, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang selalu mengembangkan keilmuan di FakultasT arbiyah dan Keguruan.
2. Ketua Prodi PAI, Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Saifullah, S.Pd. MA selakupembimbing I dan Bapak Muhajir S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing serta

mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pantan Cuaca, Guru PAI dan Staf yang telah membantu terlaksananya penelitian ini hingga selesai.
5. Ibunda dan keluargaku atas segala do'a serta harapan dan segala pengorbanan, jerih payah, serta cinta kasih sayangnyanya dalam membesarkan, mendidik dan membiayai pendidikan penulis sehingga dapat belajar untuk memperdalam ilmu pengetahuan di perguruan tinggi.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan yang penulis lakukan. Oleh Karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Aamiin YaaRabbal' Alamiin...

Banda Aceh, 01 Juni 2018

Penulis

Suryani

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I :PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Hipotesis Penelitian	6
E. Manfaat penelitian	6
F. KajianTerdahulu Yang Relevan	7
G. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II :PENGARUH PACARAN TERHADAP AKHLAK SISWA

A. Pacaran Dalam Perspektif Islam	11
B. Perilaku Pacaran dan Pengaruhnya Terhadap Substansi Akhlahk	23
C. Dampak Pacaran Terhadap Akhlak	40
D. Faktor Perilaku Menyimpang (Pacaran) Terhadap Pendidikan	44

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subjek Penelitian	50
D. PopulasidanSampel Penelitian.....	51
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	51
F. TeknikPengumpulan Data	54
G. Teknik Analisis Data	55

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 57
B. Paparan Hasil Penelitian..... 62
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terciptannya
Pacaran Pada Kalangan Siswa di SMA Negeri 1Pantan
Cuaca 64
D. Dampak Pacaran Terhadap Akhlak Siswa di SMA
Negeri 1 PantanCuaca 68

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 78
B. Saran-saran 79

DAFTAR PUSTAKA 80

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 107

DAFTAR TABEL

No Tabel	Halaman
3.1	Kisi-kisi instrumen angket..... 53
3.2	Skor penilaian responden..... 53
4.1	Lokasi umum SMA Negeri 1 Pantan Cuaca..... 59
4.2	Jumlah guru di SMA Negeri 1 Pantan Cuaca 60
4.3	Jumlah siswa/siswi SMA Negeri 1 Pantan Cuaca 62
4.4	Jumlah sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Pantan cuaca 62
4.5	Hasil uji validitas..... 64
4.6	Uji reliabilitas pacaran dan akhlak 65
4.7	Apakah anda mempunyai teman yang istimewa atau pacar 66
4.8	Apakah anda sering chattingan/telponan di malam hari dengan pacar anda..... 66
4.9	Apakah anda sering chattingan/telponan di rumah anda dan ketika tidak ada kerjaan dengan pacar anda..... 66
4.10	Apakah menurut anda ketika ada hiburan seperti saman didong peluang mencari pacar atau pacaran 67
4.11	Apakah anda sering berrekreasi di hari libur dengan pacar anda.. 67
4.12	Apakah menurut anda anak berpacaran lebih rajin mandi, dandan dan belanja 68
4.13	Apakah teman anda pernah mempengaruhi untuk mempunyai pacar 68
4.14	Apakah menurut anda pacaran akan boros 69
4.15	Apakah menurut anda ketika pacaran ada yang lebih Mementingkan pacar daripada orang tuannya 70
4.16	Menurut anda anak yang berpacaran ada yangberbohong Kepada orang tuannya 70
4.17	Apakah menurut anda pacaran dapat mengurangi nilai-nilai ibadah seperti sholat ngaji 71
4.18	Apakah menurut anda anak berpacaran lebihbanyak terjerumus Kedalam perbuatan zina 71
4.19	Apakah anda pernah melawan orang tua anda selama pacaran 72
4.20	Apakah anda pernah memakai pakaian ketat ketika keluar jalan dengan pacar anda 72
4.21	Apakah setelah pacaran anda akan menyesal 73
4.22	Hasil regresi sederhana..... 74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengenai Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pada SMA Negeri 1 PantanCuaca
- Lampiran 4 : Instrumen Angket Untuk Siswa SMA Negeri 1 Pantan Cuaca
- Lampiran 5 : Tabulasi Data
- Lampiran 6 : Hasil Pengolahan SPSS
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi budaya atau trend yang menganggap pacaran ssebagai sesuatu yang biasa sebelum memasuki jenjang pernikahan. Mulai terjadi hal-hal yang negatif di kalangan remaja akibat menganut budaya pacaran. Perubahan zaman kemudian dijadikan kambing hitam dan zina itu dianggap modern dan pacaran itu trend. Banyak orang tua masa kini membukakan hati selebar-lebarnya bagi anak-anak mereka untuk berbuat maksiat.¹

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Perkembangan baru pada usia remaja yang perlu diperhatikan adalah mulai munculnya rasa senang dan ketertarikan pada lawan jenis. Bahkan rasa ketertarikan itu tidak sebatas senang memandang atau senang bercengkeraman dengan lawan jenis. Seiring dengan pertumbuhan fisik yang mulai sempurna dan organ-organ seksualitas mulai berfungsi, timbul keinginan pada remaja untuk melepaskan hasrat seksual. Jika pengertian pacaran dilihat dari perspektif Islam maka pergaulan antara pria dan wanita pada dasarnya dibolehkan sampai pada batas-batas wajar yang tidak membuka peluang untuk terjadinya perbuatan dosa (zina).²

Apakah agama Islam menolelir pacaran? Ada yang berpendapat bahwa tidak ada pacaran dalam Islam, karena didasarkan dengan ayat

¹ Abu. A.G, *Pacaran yang Islami Adakah*, (Bandung: Mujahid, 2008), h. 33

² Hasbi Indra., et al, *Potret Wanita Shalehah*, (Jakarta: Penamadani, 2004), h. 108.

yang artinya “*jangan engkau dekati zina*”(QS.Al-isra’:32). Adapula yang berpendapat, boleh pacaran untuk mengenal (*lita’arafu*). Allah SWT menganjurkan untuk saling kenal dan mengetahui dengan baik satu sama lain. Dalam tradisi zaman lampau memang tidak ada istilah pacaran, bahkan seorang wanita baru kenal suaminya saat menikah dan berdampingan dipelaminan, karena dijodohkan orang tuanya masing-masing.³

Berbeda dengan zaman sekarang para remaja menganggap pacaran merupakan sesuatu yang sudah biasa dilakukan oleh para remaja (siswa). Pacaran juga digunakan sebagai bahan untuk memuaskan nafsu. Hal ini banyak terjadi dikalangan siswa-siwa sangat berbahaya yang dapat berpengaruh terhadap akhlak siswa dan dapat terpengaruh terhadap pendidikan siswa di sekolah, bahkan juga terpengaruh terhadap lingkungan keluarga ataupun masyarakat sekitarnya.

Jika seorang remaja tidak bisa mengontrol masa pubertasnya maka seorang remaja tersebut bisa terjerumus kedalam hal-hal yang negatif. Remaja saat ini kebanyakan mengikuti budaya atau trend pacaran orang Barat yang sangat berpengaruh terhadap agama, etika dan moralitas anak. Misalnya shalatnya telat, mengajinya kurang dan bisa membantah orang tua, ketika di suruh melakukan kewajiban untuk beribadah cenderung anak tersebut fokus pada pacarnya. Dan kesehariannya selalu bersama, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

Islam menganut suatu paham bahwa manusia pada dasarnya adalah fitrah seperti kertas putih, kemudian akan berubah karena

³Hasbi Indra., et al,*Potret Wanita Shalehah...*, h.109, 111.

pengaruh lingkungan. Motivasi pada agama dapat dipupuk oleh pendidikan agama di rumah, sekolah, dan lingkungan dengan adanya penekanan yang diberikan orang tua pada kepatuhan terhadap peraturan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Remaja yang dibesarkan dengan kebiasaan berdoa sebelum makan, yang harus berdoa sebelum tidur, dan yang orang tuanya mengajarkan mengaji, cenderung mempunyai motivasi yang lebih besar pada agama dibandingkan remaja yang kehidupan beragamanya terbatas pada pendidikan di sekolah, contohnya, seorang remaja yang mempunyai teman berbincang mengenai agama dan mematuhi aturan agama akan mempunyai motivasi yang lebih besar pada agama dari seorang remaja yang temannya tidak, atau hampir tidak menunjukkan motivasi pada agama dan mempunyai sikap negatif terhadap aturan agama. Hal ini dapat berdampak pada akhlak remaja tersebut.

Akhlak merupakan *tabi'at* atau perilaku seseorang yang dapat mempengaruhi segenap perkataan dan perbuatannya dalam menjalani kehidupan. Jika akhlak baik, baiklah gerak-geriknya begitu juga sebaliknya.⁴Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku anak adalah tidak konsisten dalam mendidik anak, sikap orang tua dalam keluarga, dan kurang pengalaman dalam nilai-nilai agama Islam.

Sejalan dengan pentingnya penyampaian akhlak dalam pembinaan anak, Rasulullah juga diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana diterangkan dalam salah satu hadist sebagai berikut:

⁴Fauziah Saleh dan Alimuddin, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern Metode Pembinaan Anak pada Masa Pubertas*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007), h. 26.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد بن حنبل)

Artinya:“Rasulullah SAW bersabda: sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”(HR. Ahmad bin Hanbal).⁵

Berdasarkan hadis di atas menjelaskan bahwa, para orang tua atau pendidik memberikan pedoman cara-cara bergaul yang baik terhadap anak yang sesuai menurut ajaran Islam dan pada materi akhlak ini merupakan yang sangat penting dalam pembinaan akhlak anak.

Pada masa perkembangan dan pertumbuhan para remaja dewasa ini banyak generasi muda tidak bisa mengontrol masa puberitasnya dan bisa di contohkan pada anak sekolah dasar yang sudah mengenal pacaran, ini bisa dilihat juga akibat berkembangnya internet, dan dari situlah para remaja mendapat dorongan untuk mencontoh budaya bangsa Barat yang tidak sesuai dengan nilai moral dan agama, apalagi pada anak SMA remaja saat ini.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan salah satu guru sekaligus wakil kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pantan cuaca Kabupaten Gayo Lues mengatakan bahwaada beberapa siswa ketahuan oleh guru berpacaran, kemudian diberi hukuman oleh guru. Siswa yang pacaran sering berkomunikasi di dalam kelas ketika sedang belajar melalui media sosial seperti SMS, BBM, atau media sosial lainnya. Permasalahan lain Siswa sering bolos sekolah, Ketika jam istirahat siswa yang berpacaran menyempatkan diri untuk berdua-duan,

⁵ Ibn Hajar Al-Asqalani, *Fath Al-Bahri Fil Syarh Shahih Al-Bukhari*, 13/3, Dah-Al-Ma'rifah, (Beirut, t.t), h.11

berpegangan tangan dan kesehariannya sering bersama baik itu di kantin, di kelas maupun di mana saja.

Hal ini merupakan salah satu yang dapat merusak akhlak pada anak-anak muda sekarang. Secara umumnya hampir di setiap sekolah, baik diperdesaan ataupun diperkotaan yang memang sudah ada dan terjadi permasalahan yang sama, tetapi secara khususnya terjadi di tingkat para remaja.

Berdasarkan masalah di atas penulis terinspirasi untuk mengangkat judul tentang **“Pengaruh Pacaran Terhadap Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Pantan Cuaca Blang Kejeren Kabupaten Gayo Lues”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa faktor-faktor mempengaruhi terciptanya perilaku pacaran siswa di SMA Negeri 1 Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues?
2. Bagaimana dampak pacaran terhadap moralitas siswa di SMA Negeri 1 Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya perilaku pacaran siswa di SMA Negeri 1 Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues.

2. Untuk mengetahui dampak pacaran terhadap moralitas siswa di SMA Negeri 1 Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melaluidata yang terkumpul.⁶ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Berpacaran tidak berpengaruh terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Pantan Cuaca Blang Kejeren Kabupaten Gayo Lues.

H_a : Berpacaran berpengaruh terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Pantan Cuaca Blang Kejeren Kabupaten Gayo Lues.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan berbagai hal yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh pacaran terhadap akhlak siswa di SMA serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan akhlak generasi muda dalam membentengi diri terhadap pengaruh negatif dari pergaulan bebas.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 110.

- a. Sekolah agar selalu mengawasi tingkah laku siswanya untuk mencegah dampak negatif pergaulan bebas terhadap generasi muda.
- b. Guru sebagai bahan rujukan sehingga lebih menekankan dalam menerapkan akhlak yang baik dalam bersikap dan berbuat baik bagi para siswa di sekolah.
- c. Siswa agar siswa memahami bagaimana pengaruh positif dan negatif pacaran terhadap akhlaknya.
- d. Peneliti menambah wawasan dan cakrawala yang luas dengan adanya penelitian ini dapat mentransformasikan ilmu-ilmu yang ada.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti, adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dalam menunjang penelitian ini adalah salah satunya, penelitian yang dilakukan oleh Alik Bima Afriansyah meneliti tentang “ pengaruh aktifitas pacaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI SMK Pemuda Papar Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan teknik kausal asosiatif. Proses analisis datanya menggunakan bantuan program SPSS 23.00 for windows dengan menggunakan uji korelasi product moment. Sampel penelitian ini sejumlah 30 siswa yang diambil dengan menggunakan *simple random sampling* Pengambilan datanya menggunakan instrument angket aktifitas pacaran dan angket motivasi belajar. Hasil analisis data menggunakan uji Korelasi product moment menunjukkan pengaruh aktifitas pacaran terhadap motivasi belajar

memperoleh nilai 0,415 0,361 dengan taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a berbunyi ada pengaruh aktifitas pacaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI di SMK PEMUDA PAPAR tahun ajaran 2016/2017.⁷

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Uji Batirahmah dengan judul penelitian Pengaruh Sinetron Anak Jalanan terhadap Perilaku Siswa SMKN 1 Sarudu Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *field research* (penelitian lapangan). Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kausal yakni peneliti menyelidiki hubungan sebab akibat diantara variabel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 83 siswa responden yang menonton sinetron Anak Jalanan. penentuan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Adapun Pengujian intrumen penelitian ini yakni uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis frekuensi, regresi linear sederhana, uji asumsi klasik, uji t, uji korelasi dan uji determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh sinetron Anak Jalanan (X) terhadap perkembangan perilaku siswa SMKN 1 Sarudu. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yakni $0,000 < 1,348$. Korelasi antara variabel X dengan variabel Y tergolong kuat yakni 0,751. Hasil korelasi determinasi menunjukkan pengaruh perubahan perilaku siswa SMKN 1 Sarudu setelah menonton

⁷Alik Bima Afriansyah, pengaruh aktivitas pacaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI SMK Pemuda Papar Tahun Pelajaran 2016/2017, diakses pada tanggal 15 Mei 2018 dari situs: http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/12.1.01.01.0234.pdf

sinetron Anak Jalanan sebesar 0,564 atau 56,4 % sedangkan sisanya sebesar 43,6% adalah pengaruh dari luar.⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Field research* (penelitian lapangan). *Field research* merupakan tipe penelitian yang menguji kondisi lingkungan pendekatan yang digunakan pendekatan kausal. Kausal merupakan penelitian ini menyelidiki hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menyelidiki hubungan sebab akibat variabel bebas (*dependent variabel*) yaitu kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh penelitian yang natural dan tingkat keterlibatan peneliti yang minimal. Penetapan sampel untuk penelitian, peneliti mengambil pada pendapat Suharsimi Arikunto, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁹ Dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, yaitu pengambilan semua subjek untuk diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan dan pemahaman alur skripsi ini, maka penulisannya dibagi dalam lima pokok bahasan. Adapun isi tiap-tiap bab dan keterkaitan antara bab itu adalah sebagai berikut:

⁸Uji Batirahmah, *pengaruh sinetron anak jalanan terhadap perilaku siswa SMKN 1 Saradu*, Diakses pada tanggal 15 Mei 2018 dari situs: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5263/1/Uji%20Batirahmah.pdf>

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 107.

Bab pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, sistematika pembahasan.

Bab kedua pacaran terhadap akhlak, pacaran dalam perspektif pendidikan Islam, dan akhlak dalam perspektif Islam.

Bab ketiga, metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, temuan penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, tingkat pacaran siswa di SMA Negeri 1 Pantan Cuaca Blang Kejeren Kabupaten Gayo LueS

BAB II

PENGARUH PACARAN TERHADAP AKHLAK

A. Pacaran dalam Perspektif Pendidikan Islam

1. Pengertian Pacaran

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, bahwa berpacaran berasal dari kata pacar, yaitu teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan batin yang biasanya untuk menjadi tunangan atau kekasih.¹

Pacaran Menurut istilah adalah pergaulan antara pria dan wanita pada dasarnya dibolehkan samapai pada batas-batas wajar yang tidak membuka peluang untuk terjadinya perbuatan dosa (zina). Apabila pergaulan dan hubungan itu dalam rangka untuk mencari dan mengenal lebih baik dalam menentukan calon pasangan hidupnya.²

Tema konsep pacaran dalam Islam tentu mengundang berbagai versi pertanyaan yang setidaknya menimbulkan rasa keingintahuan setiap yang membacanya, pertanyaan itu bisa saja diungkapkan, benarkah Islam memiliki konsep berpacaran atau benarkah ajaran Islam terkandung didalamnya aturan pacaran?

Istilah pacaran sebenarnya tidak dikenal dalam Islam, karena berpacaran dianggap pendahuluan perkawinan yang disebut bertunangan atau meminang, jika pacaran tersebut masih dalam batas-batas yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Di dalam fikih Islam bertunangan atau peminangan yang disebut dengan Al-khitbah.³

¹Huzaimah Tahido Yanggo, *Masail Fiqhiyah; Kajian Hukum Islam Kontemporer*, (Bandung: Angkasa, 2005), h. 115.

²Hasbi Indra., et al, *Potret Wanita Shalehah...*, h. 108.

³Huzaimah Tahido Yanggo, *Masail Fiqhiyah; Kajian Hukum Islam Kontemporer*, (Bandung: Angkasa, 2005), h. 115.

Apakah agama Islam menolelir pacaran? Ada yang berpendapat bahwa tidak ada pacaran dalam Islam, karena didasarkan dengan ayat yang artinya “*jangan engkau dekati zina*”. Adapula yang berpendapat, boleh pacaran untuk mengenal (*lita'arafu*). Allah swt menganjurkan untuk saling kenal dan mengetahui dengan baik satu sama lain. Dalam tradisi zaman lampau memang tidak ada istilah pacaran, bahkan seorang wanita baru kenal suaminya saat menikah dan berdampingan dipelaminan, karena dijodohkan orang tuanya masing-masing.⁴ Islam menghalalkan, bahkan dinyatakan sebagai sunnah, akan tetapi Islam melarang keras perzinahan. Bukan hanya perzinahan, akan tetapi mendekati perzinahan pun dilarang oleh Islam sebagaimana firman Allah SWT dalam AL-Qur'an surat al-isra':32.

Secara biologis manusia terbagi atas dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan sosial remaja, mereka tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacaran.⁵

Menurut Yanggo mengatakan bahwa berpacaran sama dengan bercintaan atau berkasih-kasih, misalnya kedua remaja itu telah berpacaran sejak duduk di kelas tiga sekolah menengah tingkat atas.⁶

Jika dilihat dari pengertian pacaran secara umum sangat jauh berbeda jika dikaji secara kaca mata Islam. Pacaran yang dikaji secara umum adalah masa pendekatan yang ditandai dengan keseriusan untuk menjajaki pernikahan, tidak semua orang meniatkan hal yang sama bahwa pacaran dianggap sebagai pendekatan untuk menjadikan

⁴Hasbi Indra., et al, *Potret Wanita Shalehah...*, h.109, 111.

⁵Zulkifli. L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 66.

⁶Huzaimah Tahido Yanggo, *Masail Fiqhiyah...*,h. 115.

pasangan hidup. Pandangan pacaran bagi setiap individu berbeda-beda, begitu pula di masyarakat. Terlebih saat ini masyarakat mulai terbuka akan perubahan zaman di segala aspek, tak terkecuali pada kehidupan sosial seperti hanya perilaku pacaran yang saat mendominasi dikalangan anak muda.

Dapat disimpulkan bahwa pacaran adalah hubungan antara seorang laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim, mereka tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Dalam hubungan itu pada kalangan remaja sering terjadi hal yang dilarang dalam syariat islam seperti berduan, berpegangan tangan, dan melakukan kontak jasmani berupa ciuman atau semacamnya. Ini merupakan budaya pacaran yang dilakukan para remaja yang sangat berpengaruh terhadap moral dan akhlak.

2. Perspektif Tokoh Terhadap Perilaku Pacaran

Menurut Robi'ah Al-adawiyah pacaran itu mengekspresikan perasaan suka pada lawan jenis, atau proses awal untuk saling mengenal sebelum menuju pernikahan, tidak sepenuhnya benar karena pacaran itu hubungan laki-laki perempuan yang bukan muhrim dalam sebuah komitmen selain nikah.⁷

Menurut Thobieb Al-Asyhar untuk membahas alasan orang pacaran memang tidak bakalan habis, namun jelas, pacaran apapun alasannya, bisa mengantarkan para pelakunya bertindak permisif atau menganggap ringan terhadap hal-hal yang terkait dengan hubungan lawan jenis, yang berarti pula melakukan perbuatan yang mendekati zina. Padahal pengertian zina secara luas bukan sekedar coitos, coitos

⁷ Robi'ah AL-Adawiyah, *Kenapa Harus Pacaran?* (Dar Mizan, 2004), h.113-114

adalah senggama, persetubuhan dll. Namun bisa juga diartikan zina yang dilakukan oleh mata, tangan, hidung, pipi, kaki dan lain sebagainya.⁸

Menurut Ahmad Masrul dalam bukunya tradisi pacaran memiliki variasi dalam pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh tradisi individu-individu dalam masyarakat yang terlibat. Mulai dari proses pendekatan, pengenalan pribadi, hingga akhirnya menjalani hubungan afeksi yang eksklusif. Perbedaan tradisi dalam pacaran sangat dipengaruhi oleh agama dan kebudayaan yang dianut oleh seseorang. Menurut persepsi yang salah, sebuah hubungan dikatakan pacaran jika telah menjalin hubungan cinta kasih yang ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas seksual atau percumbuan.⁹

Tradisi seperti ini dipraktikkan oleh orang-orang yang tidak memahami makna kehormatan diri perempuan, tradisi seperti ini dipengaruhi oleh media massa yang menyebarkan kebiasaan yang tidak memuliakan kaum perempuan. Sampai sekarang, tradisi berpacaran yang telah nyata melanggar norma hukum, norma agama, maupun norma sosial di Indonesia masih terjadi dan dilakukan secara turun-temurun dari generasi-generasi yang tidak memiliki pengetahuan menjaga kehormatan dan harga diri yang semestinya mereka jaga dan pelihara.¹⁰

Menurut Indra Hasbi pacaran adalah pergaulan antara pria dan wanita pada dasarnya dibolehkan sampai pada batas-batas wajar yang tidak membuka peluang untuk terjadinya perbuatan dosa (zina). Apabila

⁸ Thobieb AL Asyar, *Fikih Gaul*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), h.73

⁹ Ahmad Masrul, *Pacaran No Way! Why?*, (Jakarta: Elex Media Komputindo 2015), h. 6.

¹⁰ Ahmad Masrul, *Pacaran No Way! Why?...*, h.6.

pergaulan dan hubungan itu dalam rangka untuk mencari dan mengenal lebih baik dalam menentukan calon pasangan hidupnya.¹¹

Dari penjelasan dari beberapa tokoh diatas bahwa pacaran bukan lah cara mendekati lawan jenis untuk menjadikan seorang tersebut untuk dinikahi, itu bukanlah cara satu-satunya untuk bisa mendekati atau melamar seorang wanita. Dalam Islam istilah pacaran bukan yang dimaksud demikian. Pacaran dalam Islam adalah ketika seorang perempuan dan lelaki itu sudah menjadi mahramnya maka itu dikatakan pacaran setelah menikah. Lebih jelasnya dalam Islam untuk istilah hubungan percintaan antara laki-laki dan perempuan pranikah Islam mengenalkan istilah “*khitbah* (meminang)”. Jika orang dalam berpacaran melakukan hal-hal yang dilarang oleh islam maka hal itu haram.

3. Hukum Pacaran dalam Islam

Islam telah membatasi hubungan lawan jenis atau hubungan seksual antara pria dan wanita hanya dengan perkawinan dan pemilikan hamba sahaya. Sebaliknya, Islam telah menetapkan bahwa setiap hubungan lawan jenis selain dengan dua cara tersebut adalah sebuah dosa besar yang layak diganjar dengan hukuman yang paling keras.¹², maka diharamkan.

¹¹Hasbi Indra., et al, *Potret Wanita Shalehah*, (Jakarta: Penamadani, 2004), h. 108.

¹²Taqiyuddin an-Nabhani, *Sistem Pergaulan Dalam Islam*, (Jakarta: HTI Press, 2014) h.36

Adapun hukum pacaran adalah jika hubungan tersebut dilakukan sebelum akad nikah, yaitu selama masa pinangan atau sebelumnya, maka diharamkan¹³

Dalam Islam cinta kepada lawan jenis hanya ada dalam wujud ikatan formal namun dalam konsep Islam, cinta kepada lawan jenis itu hanya dibenarkan manakala di antara mereka berdua sudah menikah. Sebelum adanya ikatan, maka pada hakikatnya bukan sebuah cinta, melainkan ketertarikan sesaat. Dalam Islam, hanya hubungan suami istri sajalah yang membolehkan terjadinya kontak-kontak yang mengarah kepada birahi. Baik itu sentuhan, berpegangan, mencium, dan juga berhubungan seks. Jika diluar nikah, Islam tidak pernah membenarkan semua itu.

Lebih lanjut Indra mengatakan bahwa tidak ada pacaran dalam Islam.¹⁴ Karena didasarkan pada ayat “jangan engkau dekati zina”. Ada pula berpendapat, boleh pacaran untuk mengenal (*lita'arafu*) lebih lanjut calon pasangan hidup.¹⁵ Sebagaimana fiman Allah SWT dalam surat al-Hujarat ayat 13:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ
لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰنَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia, Aku ciptakan kamu dari jenis laki-laki dan wanita dan Aku jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal mengenal,

¹³Zaenal Abidin Syamsudin, *Tafsir Cinta Ayat-ayat Cinta Sebuah Tafsir Penuntun Jiwa*, (Jakarta: Pustaka Imam Abu Hanifah, 2008) h.158

¹⁴ Hasbi Indra., et al, *Potret Wanita...*, h. 109.

¹⁵ Hasbi Indra., et al, *Potret Wanita...*, h. 109.

sesungguhnya yang paling mulia di antaramu di sisi Allah adalah yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (QS. al-Hujarat: 13)

Berdasarkan ayat di atas kita boleh untuk kenal-mengenal (*lita'arafu*) lebih lanjutnya untuk calon pasangan hidup. Dalam suatu hadis diceritakan, Al-mughirah, sahabat rasul melaporkan kepada Nabi Sallallahualaihi wasalambahwa ia baru selesai melamar (khitbah) seorang wanita anshor. Rasul bertanya Apakah engkau sudah melihat wanita itu? Mughira menjawab, “belum” rasul bersabda lagi, lihat dulu, sebab kalau engkau sudah melihatnta, maka dapat di harapkan langgeng perjodohanmu dan hidup rukun.

Setelah mendengar sabda rasul, Mughirah mendatangi rumah tunangannya dan menyampaikan sabda Rasulullah kepada orang tua maupun si gadis. Si wanita itu berkata “dekatkanlah pria itu kepadaku?” mughirah mendekat dan gadis itu berkata, jika rasulullah memerintahkan kamu untuk melihatku, nah lihatlah! Inilah diriku! Kalau engkau tidak masuk. Biarkanlah aku yang keluar agar aku bisa melihatmu. Mughirah lalu melihat dengan jelas wajah dan bentuk tubuh perempuan itu. Anjuran utuk mengenal dan melihat seperti penjelasan hadis diatas adalah kedua belah pihak saling kenal dan mengetahui secara baik satu sama lain. Dalam tradisi zaman lampau memang tidak ada istilah pacaran.¹⁶

Menanggapi masalah ini, Allah SWT memberi jalan pada hamba-hamba-Nya, terkait perasaan cinta yang bersemayam di dalam

¹⁶ Hasbi Indra, et al. *Potret Wanita Shalehah...*, h.109-110

hati. Dia tidak menginginkan hamba-hamba-Nya berduan dengan lawan jenisnya masing-masing dalam mengungkapkan perasaan cinta, agar setan tidak mampu lagi menggoda, dan menebarkan fitnah. Ketika Allah SWT, memberi jalan kepada seorang laki-laki dan ia berniat untuk menikahi gadis pujaannya itu, maka hendaklah lelaki tersebut melihat calonnya. Dia dapat memperhatikannya berulang kali, tanpa harus berduan dengannya.¹⁷

Lebih lanjut Indra mengatakan bahwa dalam hal ini pihak orang tua harus berinisiatif untuk mencarikan jodoh yang baik bagi anak wanitanya. Tugas orang tua selain merawat, membesarkan, dan mendidik juga adalah menikahkan anaknya.¹⁸ Berbeda dengan zaman sekarang, para remaja lebih bebas dalam menentukan calon pasangan hidupnya dan tidak mau di intervensi atau dipaksa oleh orang tuanya dalam hal penentuan jodohnya, kecuali memang pihak wanita merasa tidak sanggup dan kurang bisa bergaul, sedangkan usia kian hari kian bertambah.

Kenyataan saat ini bahwa banyak orang sebelum melangsungkan pernikahan mereka berpacaran terlebih dahulu. Hal ini biasanya dianggap sebagai masa perkenalan individu atau masa penajakan atau dianggap sebagai perwujudan rasa cinta kasih terhadap lawan jenisnya. Istilah pacaran tidak bisa lepas dari remaja, karena salah satu ciri remaja yang menonjol adalah rasa senang kepada lawan jenis disertai keinginan untuk memiliki.

¹⁷ Labib MZ, *Wanita Bertanya Islam Menjawab; Tanya Jawab Persoalan dalam Rumah Tangga, Pernikahan, Perhiasan, dan Alam Kubur*, (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, 2017), h. 9.

¹⁸ Hasbi Indra., et al, *Potret Wanita...*, h. 111.

Menurut pandangan Indra mengatakan bahwa Rasulullah dan para sahabat senang dan tertarik terhadap seorang wanita, maka mereka segera melamar dan menikahi wanita tersebut.¹⁹ Berduan antara laki-laki dan perempuan yang saling mencintai tanpa mahrannya, maka hal tersebut sangat di larang oleh agama Islam dan yang ketiganya itu adalah setan yang menghembuskan-hembuskan untuk berbuat maksiat. Berdasarkan sabda Rasulullah SAW.

لَا يَخْلُونَ رَجُلًا بِامْرَأَةٍ إِلَّا كَانَ تَالِثَهُمَا الشَّيْطَانُ (رواه أبو داود والترمذي)

Artinya: “Tidaklah seorang lelaki berduan dengan seorang wanita kecuali yang ketiganya adalah setan” (H.R. Abu Dawud dan Tirmizi).²⁰

Menurut pandangan Isham bin Muhammad Asy-Syarif hadist di atas menjelaskan bahwa khalwatnya seorang laki-laki dengan wanita asing secara bertahap akan menggiring pada kebinasaan serta menggiring pada perbuatan dosa. Bagaimana hal itu tidak terjadi sedangkan kesempatan untuk berbuat seperti itu terbuka lebar. Khalwat itu akan membantu melapangkan birahi manusia untuk bangkit. Boleh jadi diantara bentuk kemungkaran yang bisa menimbulkan fitnah dalam keadaan aman dari pengawasan keluarga adalah duduknya seorang laki-laki yang melamar dengan wanita yang dilamarnya dalam keadaan

¹⁹Hasbi Indra., et al,*Potret Wanita...*, h. 112.

²⁰Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih Sunan at-Tirmidzi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), h. 48.

khalwat. Permasalahan ini tidak diragukan lagi hal seperti ini jelas diharamkan secara syar'i.²¹

Hal ini diragukan bahwa laki-laki yang melamar itu belum menjadi suami baginya, sekalipun niat yang tertanam di hati mereka adalah hendak menikah. Dalam keadaan seperti ini, masing-masing masih berstatus sebagai orang asing. Akan tetapi adanya sikap mengabaikan dan meremehkan dari pihak keluarga wanita yang dilamar, biasanya disebabkan oleh salah paham terhadap lamaran itu sendiri tentu hal ini terlarang dalam Islam.²²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan hukum pacaran dalam Islam bagi sebahagian para ulama menjelaskan bahwa pacaran dalam syariat Islam hukumnya haram karena pacaran termasuk dalam perkara menuju zina yang Allah SWT haramkan ummat nabi-Nya untuk mendekatinya, sedangkan sebahagian lagi para ulama mengatakan bahwa pada dasarnya dibolehkan sampai pada batas-batas wajar yang tidak membuka peluang untuk terjadinya perbuatan dosa (zina). Apa lagi pergaulan dan hubungan itu dalam rangka untuk mencari dan mengenal lebih baik calon pasangan hidupnya, seperti pandangan Hasbi Indra.

4. Indikator Ranah Berpacaran

Pacaran ditandai dengan adanya saling pengenalan pribadi baik kekurangan atau kelebihan masing-masing individu dari kedua lawan jenis. Bila masa pacaran berlanjut, maka dianggap sebagai masa persiapan individu untuk dapat memasuki masa pertunangan atau masa pernikahan. Menurut Iwan mengatakan bahwa pacaran

²¹Isham bin Muhammad Asy-Syarif, *Mukhalafat fi Buyutina*, (Jakarta: Samudera, 2008), h. 37.

²²Isham bin Muhammad Asy-Syarif, *Mukhalafat fi Buyutina...*,h. 38.

mempunyai tujuh ranah, yaitu secara fisik, psikis, sosial, *kissing*, *necking*, *petting*, dan *intercourse*.²³

a. Secara fisik

Pacaran secara fisik berarti tidak ada kekerasan dalam berpacaran. Sekalipun lelaki secara fisik lebih kuat, bukan berarti laki-laki dapat melakukan kekerasan pada kaum perempuan.

b. Secara psikis

Pacaran secara psikis berpijak pada komunikasi yang baik dan akal sehat. Sebuah hubungan akan terjalin dengan baik dan nyaman apabila ada saling pengertian dan keterbukaan. Disinilah pentingnya mengontrol atau mengendalikan emosi diri sendiri dengan sebaik-baiknya.

c. Secara sosial

Pacaran secara sosial dikatakan sebagai hubungan yang tidak mengikat dan tidak bersyarat. Artinya hubungan pertemanan dan sosial dengan yang lain tetap dibina dan dijaga. Jangan kaitkan segala sesuatu dengan pacar. Misalnya, jadwal sekolah terganggu dan batal karena pacara sudah menunggu.

d. *Kissing*

Ciuman adalah hal yang sudah umum dilakukan. Berciuman dengan bibir serta mulut yang terbuka dan

²³Sri Pujiati, et.al, *Gambaran Perilaku Pacaran Remaja di Pondok Pesantren Putri K.H Sahlan Rosjidi (Unimus) Semarang*, <http://jurnal.unimus.ac.id>, diakses 19 Januari 2018.

termasuk menggunakan lidah itulah yang dimaksud dengan *french kiss*.

e. *Necking*

Berciuman biasanya termasuk mencium wajah dan leher. *Necking* adalah istilah yang pada umumnya digunakan untuk menggambarkan ciuman dan pelukan yang lebih mendalam.

f. *Petting*

Petting adalah merasakan dan mengusap-ngusap tubuh pasangannya meskipun di luar atau di dalam pakaian termasuk lengan, dada, buah dada, kaki, dan kadang-kadang sampai ke daerah kemaluan.

g. *Intercourse*

Aktivitas seksual dengan cara memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan. Aktivitas ini yang paling membahayakan dan merugikan bagi yang melakukannya.²⁴

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa indikator berpacaran terbagi menjadi tujuh indikator, yaitu pacaran secara fisik, psikis, sosial, *kissing*, *necking*, *petting*, dan *intercourse*. Secara umum indikator pacaran ini sangat diharamkan karena sudah melebihi hubungan layaknya suami istri. Bahwa pacaran yang seperti inilah yang sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa terutama pada norma-norma agama. Budaya pacaran orang asing merupakan pergaulan bebas yang

²⁴Sri Pujiati, et.al, *Gambaran Perilaku Pacaran Remaja di Pondok Pesantren Putri K.H Sahlan Rosjidi (Unimus) Semarang*, <http://jurnal.unimus.ac.id>, diakses 19 Januari 2018.

sudah mengikut pada anak remaja saat ini, yang merupakan perbuatan dosa-dosa besar.

B. Perilaku Pacaran dan Pengaruhnya Terhadap Substansi Akhlak

1. Prilaku Pacaran

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Sedangkan pacaran adalah bercintaa berkasih-kasihian dengan sang pacar. Ada empat tahapan dalam pacaran antara lain: tahap ketertarikan, tahap ketidakpastian, tahap komitmen.²⁵

2. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari kata jamak bahasa Arab, dari kata *khuluqun* yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan.²⁶ Kata akhlak juga berasal dari kata *khalaqa* atau *khalqun*, artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* artinya menciptakan, tindakan, atau perbuatan sebagaimana terdapat kata *al-khaliq*, artinya pencipta dan *makhluk*, artinya yang diciptakan.²⁷

²⁵Wiwit andrayani, Perilaku Berpacaran Pacaran pada Remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, Diakses Pada Tanggal 02 juli 2018 Dari Situs <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=439320&val=6444&title=PERILAKU%20BERPACARAN%20PADA%20REMAJA%20DI%20DESA%20BATUBELAH%20KECAMATAN%20KAMPAR%20KABUPATEN%20KAMPAR>

²⁶Beni Ahmad Saebani dan K.H. Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 13.

²⁷Beni Ahmad Saebani dan K.H. Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak...*, h.13

Ibn Miskawaih yang dikenal sebagai bidang akhlak juga mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pemikiran, pertimbangan.²⁸ Apabila yang keluar merupakan perbuatan yang baik, maka disebut dengan akhlak *mahmudah* atau akhlak yang terpuji. Namun sebaliknya, apabila yang dilahirkan adalah perbuatan yang buruk maka disebut akhlak *madhmumah* atau akhlak tercela.

Dari kata akhlak itu sendiri dapat dipahami bahwa akhlak itu sangat erat kaitannya dengan khalik dan makhluk, memang tuntutan akhlak itu harus menjalin hubungan erat dengan tiga sasaran, yaitu manusia terhadap Allah, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan alam sekitarnya. Manusia yang tidak bisa menjalin hubungan baik dengan tiga sasaran tersebut maka belum dapat dikatakan manusia yang berakhlak.

Menurut perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.²⁹

Akhlak dapat dikatakan sebagai suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, sehingga dari situ timbullah kelakuan yang baik dan terpuji yang dinamakan akhlak mulia, sebaliknya apabila lahir kelakuan yang buruk maka disebut akhlak yang tercela. Karena itu, sesuatu perbuatan tidak dapat disebut akhlak kecuali

²⁸Beni Ahmad Saebani dan K.H. Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak...*,h.14

²⁹Hamzah Ya'qub, *Estika Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1983). h.11

memenuhi beberapa syarat, yaitu perbuatan tersebut telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadian.

Akhlak adalah tindakan (kreativitas) yang tercermin pada akhlak Allah SWT yang salah satunya dinyatakan sebagai Pencipta manusia dari segumpal darah. Allah SWT sebagai sumber pengetahuan yang melahirkan kecerdasan manusia, pembebasan dari kebodohan serta peletak dasar yang paling utama dalam pendidikan.³⁰

Akhlak sebagai perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan sesuatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, atau gila. Jika kelakuan itu keluar daripada perbuatan yang elok dari segi syarat dan logika akal dengan mudah, maka dinamakan kelakuan itu akhlak yang baik. Jika kelakuan itu keluar daripadanya perbuatan yang keji, maka dinamakan kelakuan itu akhlak yang buruk.

Akhlak merupakan kelakuan yang lahir melalui perbuatan seseorang dengan mudah dan senang tanpa memerlukan kepada pikiran. Maka kelakuan tersebut terbagi kepada dua, yaitu kelakuan baik dan buruk.³¹ Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan.³²

³⁰Beni Ahmad Saebani dan K.H. Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak...*, h. 15.

³¹Hamzah Ya'qub, *Pembinaan Akhlaqulkarimah...*, h. 11.

³²Beni Ahmad Saebani dan K.H. Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak...*, h. 15

Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang memiliki beberapa ciri antara lain sifat tersebut sudah tertanam kuat dalam batin seseorang, mendarah daging, dan menjadi kepribadian sehingga tidak mudah hilang. Perbuatan tersebut dilakukan secara terus menerus di manapun ia berada, sehingga pada waktu mengerjakan sudah tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi. Perbuatan tersebut dilakukan dengan tulus ikhlas atau sungguhan, bukan dibuat-buat atau berpura-pura. Perbuatan tersebut dilakukan dengan kesadaran sendiri, bukan paksaan atau tekanan dari luar, melainkan atas kemauannya sendiri.

3. Tujuan Pembentukan Akhlak

Mustafa Zahri mengatakan bahwa tujuan perbaikan akhlak itu, ialah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah dan sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima Nur cahaya Tuhan.³³

Tujuan mempelajari ilmu akhlak dan permasalahannya menyebabkan kita dapat menetapkan sebagian perbuatan lainnya sebagian yang baik dan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang buruk. Bersikap adil termasuk baik, sedangkan berbuat zalim termasuk perbuatan buruk.³⁴

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa

³³Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), h.67.

³⁴Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 11.

kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³⁵ Islam berpendapat bahwa tujuan pembentukan akhlak adalah.

- a. Membentuk orang-orang yang bermoral baik.
- b. Sopan dalam berbicara dan perbuatan.
- c. Mulia dalam tingkah laku.
- d. Bersifat bijaksana.
- e. Sopan, dan beradab.

Pandangan Imam al-Ghazali terkait tentang dinamika akhlak sangat mungkin. Perubahan sikap seseorang bisa sewaktu-waktu dan bukanlah pembawaan dari lahir. Seperti orang yang dulunya malas kemudian menjadi rajin, itu sangat mungkin terjadi. Ini merupakan kritik dari Imam al-Ghazali kepada aliran nativisme yang menyebutkan bahwa tidak adanya perubahan pada akhlak manusia.³⁶

Tujuan pendidikan akhlak pada hakikatnya dapat dilakukan melalui membangun motivasi pribadi dan orang lain untuk mencontoh akhlak nabi. Artinya, bahwa berbagai aktivitas kehidupannya selalu melakukan sesuatu dengan mengikuti akhlak nabi, baik dalam rangka pembentukan sebagai seorang pribadi maupun terhadap orang lain. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak

³⁵Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia...*, h. 12

³⁶Hamzah Ya'qub, *Pembinaan Akhlaqulkarimah...*, h. 13.

adalah terciptanya manusia yang beriman perilaku lahir dan batin yang seimbang.³⁷

Tujuan pendidikan akhlak adalah untuk menjadikan manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia yang mengantarkan dia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Di samping itu, sebagai umat Rasullullah SAW, manusia dituntut untuk berperilaku sesuai dengan panutan umat manusia atau suri tauladan demi mencapai kebahagiaan yang hakiki.

Pembinaan moral atau akhlak bertujuan untuk membentuk sikap yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna dalam arti yang sempurna. Tujuan pembinaan akhlak bersifat menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembentukan akhlak adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan, dan beradab. Secara mendalam bahwa akhlak adalah perilaku, tindakan, daya kreasi, perbuatan yang menggambarkan baik dan buruk atau benar dan salah, pahala dan dosa, surga dan neraka, dan sebagainya. Dengan demikian, orang yang berakhlak mulia akan mendapatkan keberuntungan hidup di dunia dan akhirat.

4. Indikator Anak Berakhlak Baik dan Buruk

³⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, h. 127.

³⁸Beni Ahmad Saebani dan K.H. Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak...*, h. 14.

Baik dan buruk merupakan dua istilah yang banyak digunakan untuk menentukan suatu perbuatan yang dilakukan seseorang. Sejalan dengan perkembangan pemikiran manusia, berkembang pula indikator yang digunakan dalam menentukan baik dan buruk. Manusia yang beriman harus mengenal dan memahami secara lebih mendalam tentang jenis-jenis perbuatan yang baik dan buruk, sehingga setiap tindakan merupakan pilihan yang rasional dan dijaga oleh tuntunan Allah SWT dan Rasulullah Saw.

“Indikator utama dari perbuatan yang baik adalah sebagai berikut.

- a. Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah SAW.
- b. Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia akhirat.
- c. Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah dan sesama manusia.
- d. Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.”

Indikator perbuatan yang buruk atau akhlak yang tercela adalah sebagai berikut.

- a. Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari setan.
- b. Perbuatan yang dimotivasi oleh ajaran *thoghut* yang mendatangkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain.

- c. Perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat.
- d. Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat Islam, yaitu merusak agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.
- e. Perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian.
- f. Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi kemanusiaan.
- g. Perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi penuh dengan keserakahan dan nafsu setan.
- h. Perbuatan yang melahirkan konflik, peperangan, dan dendam yang tidak berkesudahan.³⁹

Selain itu adapun indikator anak berakhlak baik dan buruk adalah.⁴⁰

- a. Indikator anak tidak sombong, rendah hati, dan murah senyum berakhlak baik, yaitu bersifat rela berkorban, adil, husnuzzan, sabar, qona'ah, dan bijaksana.
- b. Indikator anak berakhlak buruk, yaitu hasud, riya, syirik, dengki, dan sombong.

Dapat disimpulkan bahwa indikator akhlak baik dan buruk adalah Perilaku manusia yang baik ditunjukkan oleh sifat-sifat dan gerak kehidupannya sehari-hari. manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial, tidak berhenti dari berperilaku. setiap hari, perilaku manusia dapat berubah-ubahmeskipun manusia dapat membuat perencanaan untuk bertindak secara rutin.

³⁹Beni Ahmad Saebani dan K.H. Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak...*, h.205-20

⁴⁰Beni Ahmad Saebani dan K.H. Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak...*, h. 190.

Penting untuk direnungkan oleh manusia dalam menjalani kehidupan ini, tentang terminologi hitam-putih mengenai perilaku yang baik dan buruk, mengenai akhlak yang baik dan tercela. Manusia wajib mengerti dan memahami makna yang baik dan buruk. sesuatu yang baik juga sebaliknya, sesuatu yang buruk menurut manusia belum tentu buruk menurut Allah SWT. hal tersebut dapat dialami oleh seluruh manusia karena pada dasarnya, akal pikiran manusia dan kemampuan intelegensinya sangat terbatas.

5. Macam-macam Akhlak

Imam al-Ghazali merupakan pemikir Islam yang terkemuka. Kitab-kitab karangan beliau telah tersebar di seluruh penjuru dan banyak juga yang telah menggunakan atas apa yang telah diijtihadkan beliau. Salah satu kitab karangan beliau yang fenomenal adalah kitab Ihya Ulumuddin. Kitab tersebut membahas beberapa pokok bahasan tentang beragama. Salah satu yang menarik adalah pembahasan tentang konsep beliau tentang pendidikan akhlak. Beliau banyak menyinggung permasalahan tentang akhlak.

Ruang lingkup pembinaan akhlak, yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap lingkungan. Pembagian akhlak, yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak Terhadap Allah

“Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang sebenarnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki”.⁴¹ Dalam pelaksanaannya akhlak kepada

⁴¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, h. 127.

Allah dapat dilakukan dengan cara memujinya, yakni adanya pengakuan tiada Tuhan selain Allah yang menguasai segalanya. Sehingga dalam merealisasikannya seorang hamba bisa melakukannya dengan berbagai cara, diantaranya meng-Esakan Allah, beribadah kepada Allah, bertakwa kepada Allah, berdoa khusus kepada Allah, zikrullah, bertawakkal, dan bersyukur kepada Allah. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin mendapatkan suatu pujian.⁴²

Menurut pandangan Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian Agung sifat itu, jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkau-Nya.⁴³

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif, seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah. Walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya.⁴⁴

⁴²Beni Ahmad Saebani dan K.H. Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak...*, h. 15.

⁴³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, h. 128.

⁴⁴Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, h. 128.

Akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak terhadap tetangga, dan akhlak terhadap guru akhlak yang lahirnya perbuatan tidak dibuat-buat melainkan lahir secara reflek tanpa sengaja dan tidak ada unsur mensengaja. Begitupun berbuat baik terhadap orang tua haruslah dilatih sejak dini, agar perbuatan tersebut bisa melekat dalam hati sampai kapanpun dan perilaku untuk berbuat durkaha terhadap orang tua bisa diminimalisir.

Seorang mukmin yang ingin mendapat rida Allah SWT, harus berusaha untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang diridai-Nya.⁴⁵ Sebagai contoh setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggil dengan sebutan buruk.⁴⁶

c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Berakhlak terhadap diri sendiri berarti berbuat baik terhadap dirinya, ini berarti tidak mencelakakan atau menjerumuskan dirinya ke dalam perbuatan dosa.⁴⁷ Akhlak terpuji terhadap diri sendiri menurut penuturan Abu Thalib al-Makky adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridoaan Tuhannya dan menggantinya dengan sungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan Allah SWT. Sabar dapat didefinisikan pula dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati rida serta menyerahkan diri kepada Allah SWT. Setelah

⁴⁵Rachmat Syafe'i, *Al-Hadis; Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 37.

⁴⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, h. 129.

⁴⁷Beni Ahmad Saebani dan K.H. Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak...*, h. 17.

berusaha, selain itu sabar bukan hanya bersabar terhadap ujian dan musibah, tetapi dalam hal ketaatan kepada Allah SWT, yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya.

Berakhlak terhadap diri sendiri berarti berbuat baik terhadap dirinya, ini berarti tidak mencelakakan atau menjerumuskan dirinya ke dalam perbuatan dosa. Sebagai contoh manusia harus bersabar yang berarti mengekang dan menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah SWT. Menurut al-Ghazali, sabar merupakan ciri khas manusia. Binatang dan malaikat tidak memerlukan sifat sabar.

Pemaaf, yaitu memberi maaf terlebih dahulu kepada orang lain memang dirasakan sangat berat, apalagi yang harus diberi maaf adalah orang yang pernah menyakiti. Tawadhu, yaitu orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri, karena rendah diri berarti kehilangan kepercayaan diri. Meski dalam pelaksanaannya orang yang rendah hati terkadang cenderung merendahkan dirinya dihadapan orang lain, tetapi sikap tersebut bukan lahir dari rasa tidak percaya diri.

Istiqamah adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan ke-Islaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Istiqamah apabila dipandang sekilas kelihatannya merupakan suatu hal yang remeh dan tidakberarti. Maka jarang sekali orang yang menghayati dan mengamalkan isi dari istiqamah tersebut.⁴⁸

a. Akhlak Terhadap Lingkungan

⁴⁸Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, h. 130.

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan dalam al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.⁴⁹

Sebagaimana diketahui bahwa manusia memiliki dua tugas hubungan yang harus dilakukan dalam hidupnya, yaitu hubungan dengan Allah berupa ibadah dan hubungan dengan sesama manusia berupa kemasyarakatan. Mengenai hal-hal yang terdapat atau terjadi dalam masyarakat serta bagaimana cara hidup dalam masyarakat dengan tata cara yang Islami. Sebagai contoh dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk hidup untuk mencapai tujuan penciptaannya.⁵⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak terbagi menjadi empat macam, yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap lingkungan. Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai khalik, contohnya adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian Agung sifat

⁴⁹Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf...*, h. 129.

⁵⁰Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf...*, h. 130.

itu, jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkainya.

Akhlahk terhadap sesama manusia meliputi akhlahk terhadap diri sendiri, akhlahk kepada orang tua, akhlahk terhadap tetangga, dan akhlahk terhadap guru akhlahk yang lahirnya perbuatan tidak dibuat-buat melainkan lahir secara reflek tanpa sengaja dan tidak ada unsur mensengaja, contohnya setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggil dengan sebutan buruk.

Berakhlahk terhadap diri sendiri berarti berbuat baik terhadap dirinya, ini berarti tidak mencelakakan atau menjerumuskan dirinya ke dalam perbuatan dosa, contohnya manusia harus memiliki sikap sabar, pemaaf, tawadhu, dan memiliki sikap istiqamah. Akhlahk terhadap lingkungan merupakan bagaimana cara hidup dalam masyarakat dengan tata cara yang Islami, contohnya dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang atau memetik bungan sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk hidup untuk mencapai tujuan penciptaannya.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi terjadinya Perilaku pacaran

Perilaku pacaran dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keluarga, rekan sebaya, sekolah, media, perkembangan institusi agama, pemerintah, dan masyarakat. pada umumnya ada tiga aliran yang sudah amat populer yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan

anak. Pertama aliran nativisme, kedua aliran empirisme, dan ketiga aliran konvergensi.⁵¹

a. Aliran nativisme

Menurut aliran nativisme bahwa potensi batin yang ada dalam diri manusia berkaitan dengan penentuan baik dan buruk. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan. Aliran nativisme melihat jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Faktor-faktor yang paling berpengaruh menurut aliran nativisme, yaitu terhadap pembentukan diri seseorang, contohnya faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain.⁵²

Aliran nativisme mengatakan bahwa yang mempengaruhi seseorang adalah bawaannya sejak dilahirkan dengan potensi-potensi yang sudah jadi, sehingga faktor pendidikan dan lingkungan tidak ada pengaruhnya terhadap perkembangan anak, yang baik akan menjadi baik dan yang jelek akan menjadi jelek. Aliran ini berpendapat sekalipun diperlukan pendidikan, pendidikan tersebut hanya bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan potensi yang dibawa sejak lahir. Hasil perkembangan anak tersebut ditentukan oleh pembawaan yang sudah diperoleh sejak kelahiran.

⁵¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, h. 143.

⁵²Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, h. 143.

b. Aliran empirisme

Menurut aliran empirisme bahwa pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang diberikan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Faktor yang paling berpengaruh terhadap aliran empirisme, yaitu pembentukan diri seseorang, contohnya adalah faktor luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.⁵³

Aliran empirisme mengatakan yang mempengaruhi seseorang adalah lingkungan masyarakat atau di lingkungan sekolah yang berpengaruh besar dalam menentukan perkembangan anak remaja. Dengan demikian, dipahami bahwa aliran empirisme, seorang pendidik memegang peranan penting terhadap keberhasilan peserta didiknya. Keberhasilan ini disebabkan oleh adanya kemampuan dari pihak pendidik dalam mengajar mereka di sekolah.

c. Aliran konvergensi

Aliran konvergensi ialah pembentukan akhlak yang dipengaruhi oleh faktor internal, contohnya pembawaan si anak dan faktor dari luar si anak, yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.⁵⁴

Aliran konvergensi berpendapat bahwa seorang anak dilahirkan di dunia disertai pembawaan baik maupun pembawaan buruk. Bakat

⁵³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, h. 143.

⁵⁴Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, h. 143.

yang dibawa anak sejak kelahirannya tidak berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan lingkungan yang sesuai untuk perkembangan bakat itu. Jadi seorang anak yang memiliki pikiran yang cerdas, namun tidak didukung oleh pendidik yang mengarahkannya, maka kecerdasan anak tersebut tidak berkembang. Ini berarti bahwa dalam proses belajar peserta didik tetap memerlukan bantuan seorang pendidik untuk mendapatkan keberhasilan dalam pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku pacaran dapat mempengaruhi akhlak siswa, sebagaimana pacaran yang dilakukan anak zaman sekarang yang bahkan melebihi hubungan layaknya suami istri maka anak tersebut akan menyimpang hal-hal yang berbahaya yang berdampak negatif. Dari ketiga faktor tersebut yang sangat berpengaruh terhadap perilaku pacaran adalah teori empirisme. Empirisme adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang, contohnya adalah faktor luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.

Lingkungan sosial yang dimaksud adalah lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, di lingkungan sekolah ini banyak terdapat hal yang positif dan negatif, terlebih dahulu jika mempunyai teman yang dekat ataupun akrab, maka dengan mudah bisa mengikutinya. Apabila teman atau sahabat tersebut mempunyai prestasi yang bagus maka tidak menuntut kemungkinan prestasi kita juga bagus.

Lingkungan sekolah adalah rumah kedua untuk memperoleh pendidikan. Dalam lingkungan inilah remaja diasuh dan berlatih untuk meningkatkan kemampuan daya pikirnya. Lingkungan sekolah juga membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.

Dari penjelasan substansi akhlak diatas yang paling berpengaruh adalah faktor lingkungan karena orang-orang yang tidak mempunyai akhlak dan moral agama yang bisa terpengaruh terhadap hal-hal yang membahayakan diri sendiri.

C. Dampak Pacaran Terhadap Akhlak

1. Dampak Pacaran

Cinta itu merupakan anugrah Tuhan, maka ia menjadi milik semua orang. Dan remaja pun lumrah saling taksir-mentaksir dan pacaran. Namun, ini repotnya, cinta itu juga suka dijahili setan. Sehingga ada cinta yang salah jalan, salah kaprah, kelewat batas, dan membuat menderita. Akibatnya segala yang dilakukan atas nama cinta menjadi bentuk zina yang terang-terangan. Mata berzina, telinga berzina tangan berzina, dan seluruh anggota badan lainnya berzina termasuk kemaluan yang merupakan zina yang paling besar dosanya.

Di era modern kini, cinta yang berarti zina ini telah membudaya sehingga menjadi malapetaka yang mengancam eksistensi manusia sebagai makhluk yang beradab, yang paling klasik, muncul budaya pacaran yang sesungguhnya bukan pacaran melainkan perzinahan. Jika pacaran yang asalnya untuk saling mengenal, maka kini berubah menjadi upaya saling melampiaskan nafsu hewani. Jadilah manusia itu binatang, bahkan lebih sesat dari binatang.

Pacaran itu jalan syetan yang lurus (menuju neraka). Karena fitnah seksual adalah symbol saithan yang paling efektif. Setiap orang memiliki nafsu birahi. Nafsu ini sengaja ditunggu oleh syetan agar manusia dapat melampiaskannya Pacaran yang Islami Adakah? diluar jalur Islam. Di antara cara syetan menunggangi nafsu birahi ini adalah

dengan pacaran. Saat berduan dengan sang pacar, syethan menjadi pihak paling aktif membisikan pada mereka berdua agar menghabiskan waktunya dengan penuh kemesraan. Setan terus menerus membisikan kenikmatan semu, sehingga dua insan itu larut dalam kenikmatan berpacaran yang menghantarkan pada jurang kehinaan. Akibatnya, dia tidak berpikir akan ada akibat yang muncul kemudian. Setelah berzina, lantas hamil, kemudian aborsi atau membunuh bayi yang baru dilahirkan, dosa itu bertumpuk memenuhi kehidupannya. Itulah syethan yang tak henti membisikan kenikmatan semu.⁵⁵

Sedangkan bahaya dari berpacaran diantaranya adalah. Dikhawatirkan terjerumus ke dalam perbuatan nista dan keji berupa zina, tidak akan mendapat Ridho Allah SWT yang selalu mengawasinya, terpredikat sebagai seorang yang fasik, Akan dipersempit rezekinya, Selalu tertimpa masalah, akan mendapatkan keapesan dalam hidupnya, dia tidak akan merasakan lezatnya beribadah, hilang kewibawaannya hingga tidak terhormat dari manusia disekitarnya, terbiasa mengentengkan perbuatan dosa dan Allah SWT akan membalasnya di dunia dengan cara dia akan mendapati salah satu istri dan anak atau keturunannya melakukan hal yang sama dan dia tidak mampu melarangnya.

Pacaran termasuk dalam perkara menuju zina yang Allah haramkan bagi ummat nabi-Nya untuk mendekatinya. Sebagaimana fiman Allah SWT dalam surat al-Isra ayat 32:

⁵⁵ Siti Romaet, *Dampak Pacaran Terhadap Moralitas Remaja Menurut Pandangan Ustadz Jefri Al-Bukhari*, diakses Pada Tanggal 23 JULI 2018 Dari SITUS: [HTTP:// Repository.uinjkt.ac.id>dcpace>bitstrem](http://Repository.uinjkt.ac.id>dcpace>bitstrem)


 وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk” (QS. al-Isra: 32).

Sedangkan mengenai surat al-Isra ayat 32 janganlah kalian mendekati zina dengan melakukan hal-hal yang mengarah kepadanya. Sebab zina adalah perbuatan keji yang sangat jelas keburukannya. Jalan itu adalah merupakan jalan yang paling buruk.

Dapat disimpulkan bahwa dampak bahaya dalam berpacaran diantaranya dikhawatirkan terjerumus ke dalam perbuatan nista dan keji berupa zina, dia tidak akan merasakan lezatnya beribadah, terbiasa mengentengkan perbuatan dosa, dia akan selalu mimpi dengan mimpi yang buruk, dan akan menyebabkan pelakunya meninggal dalam keadaan suul khotimah.

2. Faktor-faktor timbulnya kemerosotan moral atau akhlak

Akar-akar penyebab timbulnya krisis moral atau akhlak cukup banyak yang terpenting diantaranya adalah sebagai berikut. Pertama, krisis akhlak terjadi karena longgarnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dari dalam *self control*. Selanjutnya, alat pengontrol perpindahan kepada hukum dan masyarakat. Namun karena hukum dan masyarakat juga sudah lemah, maka hilanglah seluruh alat control.⁵⁶

Kedua, krisis akhlak terjadi karena pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua, sekolah dan masyarakat sudah kurang efektif.

⁵⁶ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan...*, h. 224.

Ketiga institusi pendidikan ini sudah terbawa oleh arus kehidupan yang lebih mengutamakan materi tanpa diimbangi dengan pembinaan mental spiritual. Kebiasaan orang tua shalat berjamaah bersama keluarga di rumah, membaca al-Qur'an, dan memberikan keteladanan yang baik terhadap putra-putrinya, sudah kurang banyak dilakukan, karena waktunya sudah habis untuk mencari materi semata.⁵⁷

Seperti halnya di sekolah dapat mengambil peranan yang penting dalam pembinaan moral anak didik. Untuk menumbuhkan sikap moral yang demikian itu, pendidikan agama di sekolah harus dilakukan secara intensif agar ilmu dan amal dapat dirasakan anak didik disekolah. Karena apabila pendidikan agama diabaikan disekolah, maka didika agama yang diterima dirumah tidak akan berkembang, bahkan mungkin terhalang.

Ketiga, krisis akhlak terjadi disebabkan karena derasnya arus budaya hidup materialistis, hedonistis, dan sekularistis. Derasnya arus budaya yang demikian itu didukung oleh para penyandang modal yang semata-mata mengeruk keuntungan material dengan memanfaatkan para remaja tanpa memperhatikan dampaknya bagi kerusakan akhlak. Berbagai produk budaya bernuasa demikian itu dapat dilihat dalam bentuk semakin banyaknya tempat-tempat hiburan yang mengundang selera biologis, peredaran obat-obatan terlarang, buku-buku porno, alat-alat kontrasepsi, dan sebagainya.⁵⁸

Sekarang ini sudah sering kita dengar radio atau bacaan dari surat kabar tentang anak-anak sekolah menengah yang ditemukan oleh

⁵⁷Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan...*, h. 224.

⁵⁸Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan...*, h. 224.

gurunya atau polisi mengantongi obat-obatan, gambar-gambar cabul, alat-alat kontrasepsi seperti kondom dan benda tajam. Semua alat-alat tersebut biasanya digunakan untuk hal-hal untuk merusak moral. Derasnya arus budaya yang demikian diduga termasuk faktor yang paling besar andilnya dalam menghancurkan moral pada remaja dan generasi muda umumnya.

Keempat, krisis akhlak terjadi karena belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah. Kekuasaan, dana, teknologi, sumber daya manusia, peluang, dan sebagainya yang dimiliki pemerintah belum banyak digunakan untuk melakukan pembinaan akhlak bangsa. Hal yang demikian semakin diperparah oleh adanya ulah sebagian elite penguasa yang semata-mata mengajar kedudukan, kekayaan dan sebagainya dengan cara-cara yang tidak mendidik, seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme.⁵⁹

Dari keempat faktor-faktor tersebut bahwa ada dampak pacaran terhadap moralitas, karena pengaruh anak yang tidak bermoral atau krisis moral akan berpengaruh terhadap perbuatan atau kelakuan anak sehari-hari, anak yang kurang moralnya akan bebas melakukan hal apapun yang dia inginkan, salah satunya pacaran dengan pergaulan bebas.

D. Faktor Prilaku Menyimpang (pacaran) Terhadap Pendidikan Akhlak

1. Pengertian pendidikan Akhlak

Sebelum membahas pengertian pendidikan akhlak terlebih dahulu dijelaskan mengenai pengertian pendidikan.

⁵⁹Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan...*, h. 224-225.

Menurut Ki Hajar Dewantara mengatakan, “pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.”

Menurut Prof. M. Arfin mengemukakan bahwa “pendidikan ialah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik didalam pendidikan formal maupun informal”.⁶⁰

Pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian atau berakhlak mulia dan kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan latihan.⁶¹

Orang tersebut tunduk dan patuh kepada tuhan dengan cara menjalankan ajaran-ajarannya. Agama juga membawa kewajiban-kewajiban yang jika tidak dilaksanakan akan menjadi utang para penganutnya. Paham kewajiban dan kepatuhan ini selanjutnya membawa pula pada paham adanya balasan, yang menjalankan kewajiban dan yang patuh akan mendapatkan balasan yang baik dari tuhan, sedangkan bagi yang tidak menjalankan kewajiban dan yang tidak patuh akan mendapat balasan yang tidak menyenangkan.

Adapun pengertian akhlak adalah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.⁶² Kata akhlak

⁶⁰Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.3.

⁶¹Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama...*, h.3.

⁶²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 20

walaupun diambil dari bahasa *arab* yang biasa diartikan “*tabiaat*, perangai, kebiasaan”.⁶³ Jadi pendidikan akhlak adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menanamkan nilai-nilai, ataupun norma-norma tentang budi pekerti, sehingga manusia dapat memahami dan mengerti, serta mengamalkan norma-norma tentang budi pekerti itu sendiri.

2. Faktor-faktor penyebab timbulnya perilaku menyimpang
 - a. Longgarnya pegangan terhadap agama

Sudah menjadi *tragedy* dari dunia maju, dimana segala sesuatu hampir dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan, sehingga keyakinan beragama mulai terdesak, kepercayaan kepada tuhan tinggal simbol, larangan-larangan Allah dan perintahnya tidak diindahkan lagi. Dengan longgarnya pegangan seseorang pada ajaran agama, maka hilanglah kekuatan pengontrolan yang ada didalam dirinya.⁶⁴ Tetapi, jika setiap orang teguh keyakinannya kepada tuhan serta menjalankan agama dengan sungguh-sungguh, tidak perlu lagi adanya pengawasan yang ketat, karena setiap orang sudah dapat menjaga dirinya sendiri, tidak mau melanggar hukum-hukum dan ketentuan Allah.

- b. Kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat.

Pembinaan moral yang dilakukan oleh ketiga institusi ini tidak berjalan menurut semestinya atau yang biasanya. Pembinaan moral dirumah tangga misalnya harus dilakukan dari sejak anak masih kecil, sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Karena setiap anak lahir,

⁶³Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf...*, h. 1.

⁶⁴Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan...*, h.199.

belum mengerti mana yang benar mana yang salah, dan belum tau batas-batas dan ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungannya. Tanpa dibiasakan menanamkan sikap yang dianggap baik untuk menumbuhkan moral, anak-anak akan dibesarkan tanpa mengenal moral itu. Seperti halnya rumah tangga, sekolah pun dapat mengambil peranan yang penting dalam pembinaan moral anak didik. Hendaknya dapat diusahakan agar sekolah menjadi lapangan baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral anak. Selanjutnya masyarakat juga harus mengambil peranan dalam pembinaan moral, karena masyarakat paling sangat berpengaruh dalam pembinaan moral pada anak-anak.⁶⁵

Dalam buku Indra Hasbi bisa di ambil faktor-faktor perilaku menyimpang dalam pacaran adalah:

1. Berteman dengan lawan jenis melebihi batas-batas yang wajar.
2. Menghindari perbuatan zina, harus di hindarkan hanya berdua-duan ditempat sunyi, karena ditakutkan tidak kuat melawan bisikan setan. Jika berpergian usahakan mengajak orang pihak ketiga agar tidak timbul fitnah.
3. Pakaian anda harus sopan alias tidak merangsang lawan jenis anda. Berpakaianlah dengan sopan dan menarik, seperti mengenakan pakaian muslimah.
4. Hindari pergaulan bebas masa remaja adalah masa tumbuh dan berkembangnya dorongan seks (libido seks), faktor inilah yang mendorong remaja melakukan penyalahgunaan seks.

⁶⁵Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan...*, h.199-200.

Dalam kehidupan kota besar dan dampak dari globalisasi informasi, maka muda banyakyang bergaul bebas dengan lawan jenisnya, meniru budaya Barat yang serba *permissive* atau serba boleh sehingga terjadi pergaulan bebas.⁶⁶

Dari kesimpulan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengaruh pendidikan akhlak terhadap perilaku menyimpang, terutama nilai pendidikan beragama sangat kurang, baik itu pendidikan sejak dini hingga besar kurangnya praktikkan tentang ilmu agama, sehingga munculnya perilaku atau akhlak yang menyimpang dalam agama. Selanjutnya hal yang sangat berpengaruh adalah pergaulan bebas, pergaulan bebas merupakan salah perbuatan yang sangat merusak pada akal pikiran manusia, maka dengan mudah dan banyak yang bergaul bebas dengan lawan jenisnya, meniru budaya barat yang serba *permissive* atau serba boleh sehingga terjadi pergaulan bebas.

⁶⁶Hasbi Indra., et al,*Potret Wanita...*,h.113-114.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Field research* (penelitian lapangan). *Field research* merupakan tipe penelitian yang menguji kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat keterlibatan peneliti yang minimal.¹ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Menjawab masalah dan mengungkap tujuan penelitian dengan cara mengetahui pengaruh pacaran terhadap Akhlak siswa SMA N 1 Pantai Cuaca dengan menggunakan penelitian yang bersifat verifikatif dengan mempergunakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan penyebaran kuesioner kepada responden.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan pendekatan kausal. Kausal merupakan penelitian ini menyelidiki hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menyelidiki hubungan sebab akibat variabel bebas (*dependent variabel*) yaitu kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti di manipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Karena fungsi variabel ini sering disebut variabel pengaruh, sebab berfungsi mempengaruhi variabel lain, jadi secara bebas berpengaruh

¹Indriantoro, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (kota Yogyakarta: BPFE kota Yogyakarta, 2013), h.92.

terhadap variabel lain.²Variabel bebas “pacaran” dengan variabel terikat “akhlak siswa”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian.³Tanpa adanya lokasi penelitian maka calon peneliti tidak akan memperoleh data dari informan dari sumber data lain karena pada fokus penelitian ini terdapat dalam lokasi penelitian tersebut.

Adapun lokasi atau tempat dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Pantan Cuaca Blang Kejeren Kabupaten Gayo Lues yang beralamat di Jln. Lintas Blangkejeren Takengon km. 30 Atu Kapur Pantan Cuaca Blang Kejeren Kabupaten Gayo Lues.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang dituju untuk diteliti dan menjadi sasaran penelitian dalam mengambil data, yang dijadikan subjek penelitian adalah orang yang mempunyai data tentang informasi yang dibutuhkan”.⁴ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 1 Pantan Cuaca

²Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 119

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 53.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: UPI & Remaja Rosdakarya, 2005), h. 96.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁵ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Pantan Cuaca Blang Kejeren Kabupaten Gayo Lues. Mengingat populasi yang jumlahnya terbatas, maka penulis mengambil semua siswa sebagai populasi yang berjumlah 99 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶ Penetapan sampel untuk penelitian, peneliti mengambil pada pendapat Suharsimi Arikunto, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁷ Dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, yaitu pengambilan semua subjek untuk diteliti.

E. Instrumen Pengumpulan data

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat jika dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian.⁸ Meneliti adalah melakukan pengukuran, maka

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 173.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 174.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 174.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.102

harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁹ Alat ukur untuk mencari data dengan cara membatasi kebenaran atau ketepatan indikator variabel yang sudah ditetapkan dari data di lapangan, sehingga data yang terkumpul adalah sesuai dengan masalah dan tidak meluas.

Daftar angket adalah salah satu instrumen penelitian yang mengajukan lembaran pertanyaan kepada responden, dalam hal ini para siswa SMAN 1Pantan Cuaca.

Tabel 3.1Kisi-kisi instrumen angket

NO	Indikator/Variabel	Item
1	Pacaran	1-7
2	Akhlak Siswa	8-15

Tabel 3.2 Skor penilaian responden

No	KATEGORI	SKOR
1	Ya	1
2	Tidak	0

Uji coba instrumen yang baik harus menguji dengan menggunakan validitas dan reliabilitas.

1. Validitas

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D...*, h. 102

Hasil penelitian yang dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, misalnya kalau dalam obyek berwarna merah, sedangkan data yang terkumpul memberikan data berwarna putih maka hasil penelitian tidak valid.¹⁰ Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ketepatan data ini diperlukan teknik uji validitas yang menggunakan rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi product moment, dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 23.

2. Reliabilitas

Reabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.¹¹

Penguji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik alfa cronbach, karena teknik alfa cronbach adalah teknik yang akan

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D...*, h.121

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 221

menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan realibel bila memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih.¹²

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach dengan program pengolahan data menggunakan SPSS versi 23.

Pada penelitian ini menggunakan Skala untuk mengukur instrumen adalah skala Guttman, yaitu skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Misalnya: yakin-tidak yakin, ya-tidak benar-salah, positif-negatif dan lain sebagainya.¹³

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian, yaitu dengan wawancara dan mengedarkan kuesioner.

1. Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpulan data.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup dengan menggunakan skala Likert. Penggunaan kuesioner tertutup

¹²Ariyoso, Uji Reliabilitas, Oktober 2009. Diakses pada tanggal 08 Mei 2018 dari situs:<http://ariyoso.Wordpress.com/2009/10/31/uji-reliabilitas/amp/>

¹³ Riduwan & Akdon, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 20.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 269.

dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis jawaban yang diberikan oleh responden.

2. Dokumentasi teknik yang digunakan untuk memperoleh data dari pihak sekolah mengenai data-data deskriptif lokasi sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁵

Apabila dalam analisis hubungan antara variabel yang diteliti terdapat hubungan maka variabel-variabel dapat digunakan untuk memprediksi keadaan suatu variabel. Namun Apabila tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel yang dikaji, maka variabel-variabel tersebut tidak dapat digunakan untuk memprediksi keadaan suatu variabe¹⁶

Analisis data yang dilakukan, yaitu dengan menggunakan analisisregresi linear sederhana yaitu digunakan untuk memprediksi dari

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D...*, h. 147

¹⁶Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan, Konsep Aplikasi SPSS/LISREL Dalam penelitian pendidikan. Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013). h.211

suatu distribusi data yang terdiri satu variabel kriterium (Y) dan satu variabel prediktor (X).¹⁷

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis terhadap satu variabel dependen (pengaruh pacaran terhadap akhlak siswa SMA N 1 Pantan Cuaca). Jadi, analisis regresi digunakan untuk mengetahui perubahan variabel terikat (dependent variabel) akibat perubahan variabel bebas dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 23.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D...*, h. 213

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pantan Cuaca tanggal 25-27 Juni 2018. SMA Negeri 1 Pantan Cuaca merupakan salah satu sekolah berstatus negeri yang berada di dataran tinggi Gayo khususnya di desa Kenyaran kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues, jika di lihat dari letak geografisnya SMA Negeri 1 Pantan Cuaca terletak diantara:

Sebelah Barat: berbatasan dengan jalan

Sebelah Timur: berbatasan dengan kebun warga

Sebelah Utara: berbatasan dengan perumahan warga

Sebelah Selatan: berbatasan dengan kebun warga

SMA Negeri 1 Pantan Cuaca pertama sekali berdiri pada tahun 2010 di bawah pimpinan bapak Usman, di bawah pimpinan beliau belum banyak kemajuan yang diberikan karena masih dalam tahap pengenalan kepada masyarakat sekitar khususnya di Gayo Lues, tidak lama beliau menjabat sebagai kepala sekolah kemudian kepemimpinannya digantikan dengan Bapak Abdullah. Di bawah pimpinan Bapak Abdullah sudah ada sedikit perkembangan karena masyarakat sekitar sudah mengenal SMA Negeri 1 Pantan Cuaca, dan mulai 49 memasukkan anak mereka untuk menuntut ilmu di SMA yang ada di lingkungan Kecamatan Pantan Cuaca, dan pada kepemimpinan beliau sudah mulai mengenalkan kemampuan peserta didiknya di bidang akademik maupun olahraganya. Setelah 2 tahun menjabat sebagai kepala sekolah kepemimpinannya digantikan dengan bapak Amiruddin akan

tetapi kepemimpinan beliau tidak lama dan tidak banyak memberikan perkembangan.

Dan kemudian kepemimpinannya digantikan oleh bapak Hayaddin yang menjabat sebagai kepala sekolah SMA N 1 Pantan Cuaca sampai saat ini. Di bawah pimpinan bapak Hayaddin banyak sekali prestasi yang sudah diraih oleh peserta didikannya baik dalam segi akademik, olahraga dan ilmiahnya. Sekolah yang baru dibuka sekitar 7 tahun ini sudah bisa dikatakan pesaing bagi sekolah yang ada di sekitarnya karena tingkat prestasi yang sudah diberikan. Walaupun dari segi sarananya masih terbatas dan bisa dikatakan belum lengkap akan tetapi di dalam keterbatasan itu sekolah ini mampu memberikan prestasi yang tinggi yang bisa dilihat oleh masyarakat sekitar, dan ketegasan dari pemimpinnya yang membuat sekolah ini sudah banyak di kenal masyarakat.¹

1. Identitas SMA Negeri 1 Pantan Cuaca

Tabel 4.1: Lokasi Umum SMA Negeri 1 Pantan Cuaca

Nama sekolah	SMA Negeri 1 Pantan Cuaca
Alamat (Jalan/Kec./Kab.)	Jalan Blangkejeren – Takengon KM.30, Desa Kenyaran, Kecamatan Pantan Cuaca, Kabupaten Gayo Lues,ProvinsiAceh
Nama Kepala Sekolah	Hayaddin, S.Pd
NIP	19861110 201003 1 001
Pangkat/Golongan No.Telp/HP:	Penata / III.c 085377072222

¹Dokumen dan Arsip Tata Usaha SMANegeri 1 Pantan Cuaca

Kategori Sekolah	Reguler
Tahun Didirikan / Tahun Beroperasi	2010/2010
Kepemilikan tanah / Bangunan a.Luas Tanah / b.Status	11.0 ² / hibah
a) Data Romel b) Data Ruang Lainnya.	4 Rombel 1 Ruang Kantor, 1 Perpustakaan

2. Keadaan Guru, Tenaga Administrasi, dan Siswa SMA Negeri 1 Pantan Cuaca

a. Keadaan Guru

Guru-guru di SMA Negeri 1 Pantan Cuaca bisa dikatakan masih dalam kekurangan personalia baik dari tenaga pengajar dan petugas administrasi. SMA Negeri 1 Pantan Cuaca ini di peroleh dari hasil observesi peneliti sendiri melihat dan turun ke lapangan. Jumlah guru-guru di SMA Negeri 1 Pantan Cuaca dapat di lihat dari tabel berikut yaitu:

Tabel 4.2 Jumlah Guru Di SMA Negeri 1 Pantan Cuaca

NO	NAMA GURU	JABATAN	JENIS PTK
1	Adian	Guru honor sekolah	Guru Mapel
2	Faisal	Guru honor sekolah	Guru Mapel
3	Fajrul Hadiana	PNS	Guru Mapel
4	Halimah	PNS	Guru Mapel
5	Hawati	Guru honor sekolah	Guru Mapel

6	Hayaddin	PNS	Guru Mapel
7	Kalidun Susi	Guru honor sekolah	Guru Mapel
8	Muhammad Amin	Guru honor sekolah	Guru Mapel
9	Nina Nurfarida	PNS	Guru Mapel
10	Rohmad Purwanto	PNS	Guru Mapel
11	Rosida	Guru honor sekolah	Guru Mapel
12	Sahidin	PNS	Guru Mapel
13	Samsidar	Guru honor sekolah	Guru Mapel
14	Seriminta	Guru honor sekolah	Guru Mapel
15	Sanimar janah	Guru honor sekolah	Guru Mapel

*Sumber Data: Dokumen Dan Arsip Tata Usaha Sma Negeri 1 Pantan Cuaca*²

b. Keadaan Siswa

SMA Negeri 1 Pantan Cuaca memiliki siswa/siswidengan kemampuan prestasi akademik tergolong sedang (rata-rata), dengan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak karena masih tergolong dengan sekolah yang masih dalam tahap perkembangan.

Adapun jumlah siswa/siswi SMA N 1 Pantan Cuaca dapat di lihat dari tabel berikut yaitu:

Tabel 4.3 Jumlah Siswa/i Di SMA Negeri 1 Pantan Cuaca

NO	PROGRAM	KELAS	JUMLAH
----	---------	-------	--------

²Dokumen dan Arsip Tata Usaha SMANegeri 1 Pantan Cuaca

1	IPA	IPS		
2			X	29
3			XI	32
4	19	19	XII	38
5	JUMLAH			99

3. Sarana Dan Prasarana

SMA Negeri 1 Pantan Cuaca SMA Negeri 1 Pantan Cuaca secara geografis terletak di daerah perbukitan dan memiliki siswa dengan kemampuan prestasi akademik tergolong sedang (rata-rata), sedangkan tingkat ekonomi orang tua/wali murid tergolong menengah ke bawah. Semangat siswa dalam belajar yang tinggi dan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan yang semakin meningkat, tidak berbanding lurus dengan sarana dan prasarana sekolah. Pemenuhan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah masih perlu ditingkatkan.

Adapun jumlah sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Pantan Cuaca dapat dilihat dari tabel berikut yaitu:

Tabel 4.4 Jumlah Sarana Dan Prasarana Di SMA Negeri 1 Pantan Cuaca

NO	SARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang kepala	1 Buah	Baik
2	Ruang guru	1 Buah	Baik
3	Ruang tata usaha	1 Buah	Baik
4	Ruang pengajaran	1 Buah	Baik
5	Ruang kesiswaan	1 Buah	Baik
6	Ruang tamu	1 Buah	Baik
7	Ruang perpustakaan	1 Buah	Rusak ringan
8	Ruang dapur	1 Buah	Baik
9	Mushola	1 Buah	Rusak berat
10	Ruang kelas	6 Buah	Rusak ringan
11	Kamar mandi	1 Buah	Baik

	kepala		
12	Kamar mandi guru	2 Buah	Baik
13	Gudang	1 Buah	Baik
14	Kantin	2 Buah	Baik

*Dokumen dan Arsip Tata Usaha SMANegeri 1 Pantan Cuaca*³

B. Paparan Hasil penelitian

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, penulis diperkenankan melakukan penelitian selama 3 hari berturut-turut sampai selesai mengumpulkan data. Penulis mengumpulkan data dengan cara menyebarkan koesioner atau angketsebanyak 99 siswa di SMAN 1 Pantan Cuaca.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini yaitu dengan uji korelasi antara skor atau nilai tiap-tiap pertanyaan dengan skor total menggunakan program SPSS. Item pertanyaan dinyatakan valid jika mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Berdasarkan taraf signifikan 5% dengan $N=99$, $df= N-2$ atau $df=99-2= 97$ dan $p=0,05$ r tabel dari 97 adalah 0,166. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil uji validitas

No item	Variabel	r_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	X	0,947	>0,166	Valid
2		0,851	>0,166	Valid

³Dokumen dan Arsip Tata Usaha SMANegeri 1 Pantan Cuaca

3		0,761	>0,166	Valid
4		0,843	>0,166	Valid
5		0,858	>0,166	Valid
6		0,747	>0,166	Valid
7		0,749	>0,166	Valid
8	Y	0,497	>0,166	Valid
9		0,433	>0,166	Valid
10		0,358	>0,166	Valid
11		0,341	>0,166	Valid
12		0,230	>0,166	Valid
13		0,451	>0,166	Valid
14		0,341	>0,166	Valid
15		0,637	>0,166	Valid

Sumber: Data Primer, 2018

Hasil uji validitas pada Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan telah valid sehingga, item pertanyaan tersebut telah pantas dijadikan sebagai alat ukur variabel akhlak siswa SMAN 1Pantan Cuaca.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas suatu alat instrumen untuk mengukur cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.

Bahwa suatu instrumen dapat dikatakan realibel bila memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Berikut hasil pengujian uji reliabilitas dari pacaran dan akhlak siswa.

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Pacaran dan Akhlak Siswa

Variabel	N	Cronbach's <i>alpha</i>	Ketentuan nilai alpha	Status
----------	---	----------------------------	--------------------------	--------

Pacaran	99	0,797	0,60	Reliabel
Akhlak siswa	99	0,635	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.6 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel di atas reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* memiliki nilai lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hal tersebut sehingga variabel tersebut bisa digunakan untuk mengukur sesuatu.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya perilaku pacaran

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya perilaku pacaran, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Apakah anda mempunyai teman yang istimewa atau pacar.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	74	74,5
2	Tidak	25	25,5
Jumlah		99	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa 74 orang (74,5%) siswa mengatakan ya mempunyai teman yang istimewa atau pacar, dan 25 orang (25,5%) siswa mengatakan tidak mempunyai teman yang istimewa atau pacar.

Tabel 4.8 Apakah anda sering chattingan/telponan di malam hari dengan pacar anda

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	57	57,5
2	Tidak	42	42,5
Jumlah		99	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa 57 orang (57,5%) siswa mengatakan ya sering chattingan/telponan di malam hari dengan pacarnya, dan 42 orang (42,5%) siswa mengatakan tidak sering chattingan/telponan di malam hari dengan pacarnya.

Tabel 4.9 Apakah anda sering chattingan/telponan di rumah dan ketika tidak ada kerjaan dengan pacar anda.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	64	64,5
2	Tidak	35	35,5
Jumlah		99	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa 64 orang (64,5%) siswa mengatakan ya sering chattingan/telponan di rumah dan ketika tidak ada kerjaan dengan pacarnya, dan 35 orang (35,5%) siswa mengatakan tidak sering chattingan/telponan di rumah dan ketika tidak ada kerjaan dengan pacarnya.

Tabel 4.10 Apakah menurut anda ketika ada hiburan seperti saman, didong peluang mencari pacar atau pacaran.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
----	--------------------	-----------	------------

1	Ya	73	73,5
2	Tidak	26	26,5
Jumlah		99	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa 73 orang (73,5%) siswa mengatakan ya bahwa menurutnya ketika ada hiburan seperti saman dan didong merupakan peluang mencari pacar atau pacaran, dan 26 orang (26,5%) siswa mengatakan menurutnya hiburan saman dan didong tidak menjadi peluang mencari pacar atau pacaran.

Tabel 4.11 Apakah anda sering berrekreasi di hari libur dengan pacar anda.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	51	51,5
2	Tidak	48	48,5
Jumlah		99	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa 51 orang (51,5%) siswa mengatakan ya sering berrekreasi di hari libur dengan pacarnya, dan 48 orang (48,5%) siswa mengatakan tidak sering berrekreasi di hari libur dengan pacar.

Tabel 4.12 Apakah menurut anda anak berpacaran lebih rajin mandi, dandan, dan belanja.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	68	68,5
2	Tidak	31	31,5
Jumlah		99	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa 68 orang (68,5%) siswa mengatakan ya menurutnya anak berpacaran lebih rajin mandi, dandan, dan belanja, dan 48 orang (31,5%) siswa mengatakan tidak menurutnya anak berpacaran lebih rajin mandi, dandan, dan belanja.

Tabel 4.13Apakah teman anda pernah mempengaruhi anda untuk mempunyai pacar.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	76	76,5
2	Tidak	23	23,5
Jumlah		99	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa 76 orang (76,5%) siswa mengatakan ya menurutnya teman pernah mempengaruhi anda untuk mempunyai pacar, dan 23 orang (23,5%) siswa mengatakan tidak menurutnya teman pernah mempengaruhi anda untuk mempunyai pacar.

Dari tabel diatas bahwa faktor yang sangat mempengaruhi terjadi perilaku pacaran di kalangan siswa SMAN 1 Pantan Cuaca adalah teman dan jika ada hiburan seperti saman, didong yang merupakan peluang berpacaran dengan 76,5% dan 73,5%. Ini menunjukkan sangat besar faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku pacaran dikalangan SMAN 1 Pantan Cuaca disebabkan siswa terpengaruh oleh ajakan temannya, jika ada hiburan atau perkumpulan yang memang ada peluang bergabungnya antara pemuda dan pemudi di acara tersebut mereka saling berkenalan, jika cocok mereka sampai menjalin hubungan istimewa atau pacar.

D. Dampak Pacaran terhadap Akhlak siswa di SMAN 1 Pantan Cuaca

Untuk melihat dampak pacaran terhadap moralitas siswa, bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14 Apakah menurut anda pacaran akan boros.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	75	75,5
2	Tidak	24	24,5
Jumlah		99	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa 75 orang (75,5%) siswa mengatakan ya menurutnya pacaran akan boros, dan 24 orang (24,5%) siswa mengatakan tidak menurutnya pacaran akan boros.

Tabel 4.15 Apakah menurut anda ketika pacaran ada yang lebih mementingkan pacar daripada orang tuannya.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	57	57,5
2	Tidak	42	42,5
Jumlah		99	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa 57 orang (57,5%) siswa mengatakan ya pernah menurutnya ketika pacaran ada yang lebih mementingkan pacar daripada orang tuannya, dan 42 orang (42,5%)

siswa mengatakan tidak pernah menurutnya ketika pacaran ada yang lebih mementingkan pacar daripada orang tuannya.

Tabel 4.16 Menurut anda anak yang berpacaran ada yang berbohong kepada orang tuannya.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	52	52,5
2	Tidak	47	47,5
Jumlah		99	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa 52 orang (52,5%) siswa mengatakan ya pernah menurutnya anak yang berpacaran ada yang berbohong kepada orang tuannya, dan 24 orang (47,5%) siswa mengatakan tidak pernah menurut anda anak yang berpacaran ada yang berbohong kepada orang tuannya.

Tabel 4.17 Apakah menurut anda pacaran dapat mengurangi nilai-nilai ibadah seperti sholat,ngaji dll.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	74	74,5
2	Tidak	25	25
Jumlah		99	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa 74 orang (74,5%) siswa mengatakan ya menurut responden pacaran dapat mengurangi nilai-nilai

ibadah seperti sholat, ngaji dll, dan 25 orang (25,5%) siswa mengatakan pacaran tidak mengurangi nilai-nilai agama, seperti sholat, ngaji dll.

Tabel 4.18 Apakah menurut anda anak berpacaran lebih banyak terjerumus kedalam perbuatan zina.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	65	65,5
2	Tidak	34	34,5
Jumlah		99	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa 65 orang (65,5%) siswa mengatakan ya menurutnya anak berpacaran lebih banyak terjerumus kedalam perbuatan zina. Dan 34 orang (34,5%) siswa mengatakan tidak menurutnya berpacaran lebih banyak terjerumus kedalam perbuatan zina.

Tabel 4.19 Apakah anda pernah melawan orang tua anda selama pacaran

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	67	67,5
2	Tidak	32	32,5
Jumlah		99	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa 67 orang (67,5%) siswa mengatakan ya menurut responden pernah melawan orang tua anda selama pacaran dapat mengurangi nilai-nilai ibadah seperti sholat, ngaji dll, dan 32 orang (32,5%) siswa mengatakan pernah melawan orang tua selama pacaran.

Tabel 4.20 Apakah pernah memakai pakaian ketat ketika keluar jalan-jalan dengan pacar anda

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	75	75,5
2	Tidak	24	24,5
Jumlah		99	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa 75 orang (75,5%) siswa mengatakan ya pernah memakai pakai ketat ketika keluar jalan-jalan dengan pacarnya, dan 24 orang (24,5%) siswa mengatakan tidak pernah memakai pakain ketat ketika keluar jalan-jalan dengan pacarnya.

Tabel 4.21 Apakah setelah pacaran anda akan meyesal.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	67	67,5
2	Tidak	24	24,5
Jumlah		99	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa 67 orang (67,5%) siswa mengatakan ya pernah setelah pacaran mereka akan meyesal, dan 24 orang (24,5%) siswa mengatakan tidak pernah setelah pacaran mereka akan meyesal.

Dapat disimpulkan bahwa pacaran berdampak terhadap akhlak siswa berdasarkan hasil jawaban responden pada tabel diatas dengan menunjukkan nilai tertinggi adalah 75,5%, 74,5% dan 67,5%. Ini

menunjukkan sangat besar dampak pacaran terhadap moralitas siswa di SMAN 1 Pantan Cuaca.

E. Analisis Data

a. Regresi Linear Sederhana

Analisis data yang dilakukan, yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu digunakan untuk memprediksi dari suatu distribusi data yang terdiri satu variabel kriterium (Y) dan satu variabel prediktor (X).

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis terhadap satu variabel dependen (pengaruh pacaran terhadap akhlak siswa SMA N 1 Pantan Cuaca). Jadi, analisis regresi digunakan untuk mengetahui perubahan variabel terikat (dependent variabel) akibat perubahan variabel bebas dengan menggunakan pengolahan SPSS.

Tabel 4.22 Hasil Regresi Sederhana

Variabel	R	R Square	B	Sig
Model Summary	0,957	0,878		
Pacaran			1,071	0.000
Constant			0,376	

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan pada Tabel 4.22 diatas,maka diperoleh model persamaan regresinya dapat ditulis akhlak siswa $Y = 0,376 + 1,071X$. Pada tabel Tersebut dapat diketahui bahwa variabel pacaran ada

pengaruhnya terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Pantan Cuaca sebesar 1,071, yang artinya bahwa faktor berpacaran memiliki pengaruh pacaran terhadap akhlak sebesar 1,071.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.22 maka dapat diketahui besarnya pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Adapun yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut.

H_0 : Pacaran tidak Berpengaruh terhadap akhlak

H_a : pacaran berpengaruh terhadap akhlak

Apabila nilai Sig > 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa, berpacaran positif berpengaruh terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Pantan Cuaca. Dengan demikian H_a diterima.

c. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi person digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh antara sinetron (X) terhadap perilaku siswa SMAN 1 Pantan Cuaca (Y). Pada Tabel 4.22 Model Summary menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) yaitu 0,937. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara pacaran (X) dengan akhlak siswa SMAN 1 Pantan Cuaca berdasarkan pada Tabel 4.5 pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi maka, nilai 0,937 menunjukkan hubunganyang positif dan kuat.

d. Koefisien Determinasi

Pada Tabel 4.22 Model Summary menunjukkan nilai R Square sebesar 0,878, yang berarti bahwa pacaran dapat mempengaruhi akhlak siswa sebesar 87,8% sedangkan sisanya sebesar 12,2% disebabkan oleh faktor atau variabel lain.

F. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa terjadinya perilaku pacaran disebabkan oleh faktor, yang pertama faktor lingkungan bergaul di masyarakat dan di lingkungan sekolah yaitu teman. Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perilaku pacaran, dikarenakan teman dapat mengajak ke hal yang positif maupun negatif. Zulkifli juga menjelaskan bahwa secara biologis manusia terbagi atas dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Jika dalam hal ini orang tua kurang mengerti, kemudian melarangnya, akan menimbulkan masalah, dan remaja akan bersikap tertutup terhadap orang tuannya.⁴

Secara biologis anak perempuan lebih cepat matang daripada anak laki-laki. Gadis yang berusia 14-18 tahun cenderung untuk tidak merasa puas dengan perhatian pemuda yang seusia dengannya. Karena itu ia tertarik kepada pemuda yang usianya berapa tahun di atasnya. Keadaan ini terus berlangsung sampai ia duduk di bangku kuliah.⁵

⁴Zulkifli. L, *Psikologi Perkembangan...*, h. 66

⁵Zulkifli. L, *Psikologi Perkembangan...*, h. 66

Menurut pendapat Mohammad Ali dan Mohammad Asrori bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan hubungan sosial anak ada tiga lingkungan utama yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Perkembangan sosial individu sangat tergantung pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta keterampilan mengatasi masalah yang dihadapinya. Dari teori di atas yang sangat terpengaruh adalah lingkungan masyarakat, faktor yang mempengaruhi perkembangan hubungan sosial remaja diperkuat oleh pendapat Soetjipto Wirosardjono yang mengatakan bentuk-bentuk perilaku sosial merupakan hasil tiruan dan adaptasi dari pengaruh kenyataan sosial yang ada. Apalagi, remaja senantiasa ingin selalu seiring sejalan dengan *trend* yang sedang berkembang dalam masyarakat agar tetap selalu merasa dipandang *trendy*.⁶

Menurut teori dalam buku Abudinata, faktor yang paling berpengaruh terhadap aliran empirisme, yaitu pembentukan diri seseorang, contohnya adalah faktor luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.⁷ Menurut teori di atas bahwa faktor luar yaitu lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap perilaku anak berpacaran, jika lingkungan sosial anak tidak terdidik dengan baik maka anak tersebut akan mudah terjerumus kedalam hal-hal yang negatif seperti pergaulan bebas.

Faktor yang berpengaruh perilaku pacaran juga disebabkan oleh peran orang tua dan masyarakat, karena jika orang tua dan masyarakat

⁶Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 93 &98.

⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, h. 143.

terlalu memberi kebebasan terhadap remaja tanpa memberi pengawasan dan juga kontrol, maka remaja tidak takut serta tidak segan lagi. Berpacaran karena sudah dapat izin dari orang tua ataupun tidak ada larangan dari orang tua ataupun tidak ada larangan dari orang tua membuat remaja berpacaran hingga berduan, berpegangan tangan dan berboncengan didepan umum. Dorongan kuat bagi remaja untuk berpacaran adalah teman sebaya yang menjadi lingkungan pertama remaja saat sekolah yang banyak menghabiskan waktu bersama.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa terdapat dampak pacaran terhadap moralitas anak, yang pertama dampak pacaran terhadap akhlak terjadi kurangnya nilai-nilai agama seperti sholat, ngaji dll. Dan anak yang kurang nilai-nilai agama maka anak akan mudah terjerumus kedalam perbuatan zina. Sedangkan menurut teori juga mengatakan dampaknya terhadap moralitas adalah bahaya dari berpacaran diantaranya: Dikhawatirkan terjerumus ke dalam perbuatan nista dan keji berupa zina, tidak akan mendapat Ridho Allah SWT yang selalu mengawasinya, terpredikat sebagai seorang yang fasik. Pacaran termasuk dalam perkara menuju zina yang Allah haramkan bagi ummat nabi-Nya untuk mendekatinya.

Abudinnata juga mengatakan akar-akar penyebab timbulnya krisis moral atau akhlak cukup banyak yang terpenting diantaranya adalah sebagai berikut. Krisis akhlak terjadi karena longgarnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dari dalam *self control*. Selanjutnya, alat pengontrol perpindahan

kepada hukum dan masyarakat. Namun karena hukum dan masyarakat juga sudah lemah, maka hilanglah seluruh alat control.⁸

Dari kejadian tersebut menunjukkan bahwa dampak pacaran terhadap moralitas anak sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa.

⁸ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan...*, h. 224.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data pada penelitian ini yang juga diperkuat dengan dasar teori yang dijabarkan, bahwa faktor yang sangat mempengaruhi terjadi perilaku pacaran di kalangan siswa SMAN 1 Pantan Cuaca adalah teman dan jika ada hiburan seperti saman, didong yang merupakan peluang berpacaran dengan 76,5% dan 73,5%. Ini menunjukkan sangat besar faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku pacaran di kalangan SMAN 1 Pantan Cuaca disebabkan terpengaruh oleh ajakan temannya, jika ada hiburan atau perkumpulan yang memang ada peluang bergabungnya antara pemuda dan pemudi di acara tersebut mereka saling berkenalan, jika cocok mereka sampai menjalin hubungan istimewa atau pacar.

Bahwa pacaran berdampak terhadap akhlak siswa berdasarkan hasil jawaban responden pada tabel di atas dengan menunjukkan nilai tertinggi adalah 75,5%, 74,5% dan 67,5%. Ini menunjukkan sangat besar dampak pacaran terhadap moralitas siswa di SMAN 1 Pantan Cuaca.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada “pengaruh pacaran terhadap akhlak siswa” dengan $R = 0,957 > R \text{ Square} = 0,878$ dengan Sig 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pacaran berpengaruh terhadap akhlak sebesar 87,8% sedangkan sisanya sebesar 12,2% disebabkan oleh faktor atau variabel lain.

Adapun hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan nilai Sig $> 0,05$ yang dapat disimpulkan hal ini berarti bahwa,

berpacaran positif berpengaruh terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Pantan Cuaca.

B. Saran

1. Kepada Siswa

Penulis menyarankan para siswa yang berpacaran agar mengutamakan belajar dari pada pacaran, karena belajar merupakan kewajiban utama para siswa. Kemudian harus tahu bagaimana batasan-batasan bergaul antara laki-laki dan perempuan.

2. Kepada orang tua

Penulis menyarankan kepada orang tua agar mengingatkan anaknya yang pacaran untuk lebih fokus belajar daripada pacaran, dan disampaikan dengan cara yang baik.

3. Kepada Guru

Penulis menyarankan bagi para guru lebih memperhatikan dan mengingatkan siswanya agar lebih mengingatkan siswanya untuk lebih fokus lagi dalam belajar dibandingkan dengan pacaran dengan cara yang disukai anak.

4. Kepada Para Tokoh Masyarakat

Penulis menyarankan kepada masyarakat agar mendukung dan bekerja sama dengan pihak sekolah agar selalu mengingatkan anak-anaknya untuk mengutamakan sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu, A.G. (2008). *Pacaran yang Islami Adakah*. Bandung: Mujahid.
- AL Asyar, Thobieb. (2005) *Fikih Gaul*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- AL-Adawiyah, Robi'ah. (2004). *Kenapa Harus Pacaran?*. Dar Mizan.
- Alik Bima Afriansyah, *pengaruh aktivitas pacaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI SMK Pemuda Papar Tahun Pelajaran 2016/2017*, diakses pada tanggal 15 Mei 2018 dari situs:
http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/12.1.01.01.0234.pdf
- An-Nabhani, Taqiyuddin. (2014). *Sistem Pergaulan Dalam Islam*. Jakarta: HTI Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Beni Ahmad Saebani dan K.H. Abdul Hamid. (2012). *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Huzaimah Tahido Yanggo. (2005). *Masail Fiqhiyah; Kajian Hukum Islam Kontemporer*, Bandung: Angkasa.
- Ibn Hajar Al-Asqalani. *Fath Al-Bahri Fil Syarh Shahih Al-Bukhari*, 13/3, Dah-Al-Ma'rifah,Beirut.
- Indra,Hasbi. (2004). *Potret Wanita Shalehah*. Jakarta: Penamadani.
- Isham bin MuhammadAsy-Syarif.(2008). *Mukhalafat fi Buyutina*. Jakarta: Samudera.
- Labib MZ. (2017).*Wanita Bertanya Islam Menjawab; Tanya Jawab Persoalan dalam Rumah Tangga, Pernikahan, Perhiasan, dan Alam Kubur*. Jakarta: Pustaka Sandro Jaya.
- Masrul,Ahmad. (2015). *Pacaran No Way! Why?*. Jakarta:Elex Media Komputindo.
- Mikha Agus Widiyanto. (2013). *Statistika Terapan, Konsep Aplikasi SPSS/LISREL Dalam penelitian pendidikan. Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhammad Nashiruddin al-Albani. (2006). *Shahih Sunan at-Tirmidzi*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Nata, Abuddin. (2013). *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Rachman Shaleh, Abdul. (2005). *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riduwan & Akdon. (2013). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, Bandung: Alfabeta.
- Saleh, Fauziah dan Alimuddin, (2007). *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern Metode Pembinaan Anak pada Masa Pubertas*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Sri Pujiati, et.al. *Gambaran Perilaku Pacaran Remaja di Pondok Pesantren Putri K.H Sahlan Rosjidi (Unimus) Semarang*, <http://jurnal.unimus.ac.id>, diakses 19 Januari 2018.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi.(2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI & Remaja Rosdakarya.
- Syafe'i, Rachmat. (2000). *Al-Hadis; Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Uji Batirahmah, *pengaruh sinetron anak jalanan terhadap perilaku siswa SMKN 1 Saradu*, Diakses pada tanggal 15 Mei 2018 dari

situs:<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5263/1/Uji%20Batirahmah.pdf>

Wiwit andrayani, *Perilaku Berpacaran Pacaran pada Remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Diakses Pada Tanggal 02 juli 2018 Dari Situs <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=439320&val=6444&title=Perilaku%20Berpacaran%20Pada%20Remaja%20di%20Desa%20Batubelah%20Kecamatan%20Kampar%20Kabupaten%20Kampar>

Siti Romaet, *Dampak Pacaran Terhadap Moralitas Remaja Menurut Pandangan Ustadz Jefri Al-Bukhari*, diakses Pada Tanggal 23 JULI 2018 Dari SITUS: [HTTP:// Repository.uinjkt.ac.id>dcpace> bitstream](http://Repository.uinjkt.ac.id/dpace/bitstream)

Ya'qub, Hamzah. (1983). *Estika Islam*. Bandung : Diponegoro.

Zaenal Abidin Syamsudin. (2008). *Tafsir Cinta Ayat-ayat Cinta Sebuah Tafsir Penuntun Jiwa*. Jakarta: Pustaka Imam Abu Hanifah.

Zahri, Mustafa. (1995). *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: Bina Ilmu.

Zulkifli. L. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B-5375/ Un.08/FTK/KP.07.6/ 02/2017

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Memimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015 Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Juni 2017

MEMUTUSKAN

**Menetapkan
PERTAMA**

Menunjuk Saudara:
Dr. Saifulah, S.Pd.I, MA sebagai pembimbing pertama
Muhajir, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Suryani
NIM : 140201154
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pacaran terhadap Akhlak Siswa di SMAN 1 Pantan Cuaca Kabupaten Geyo Lues

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mans mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Juni 2017

An-Rektor
Dekan

Muhiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

mor : B- 5606 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/05/2018

30 Mei 2018

mp :
: Mohon izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Suryani
N I M : 140 201 152
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry, Lr. Tgk Dibrang II, Rukoh Darussalam

Untuk mengumpulkan data pada:

SMAN I Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengaruh Pacaran terhadap Akhlak Siswa di SMAN I Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan kelizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PANTAN CUACA
Jln. Blungkejeren – Takengon Km. 30 Kode Pos : 24659



Pantan cuaca, 27 Juni 2018

Nomor : 421 / III / 2018
Lampiran : -
Prihal : Keterangan Hasil pengumpulan data pada
SMA N 1 Pantan Cuaca

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan
Keguruan UIN Ar-Raniry
di
Tempat

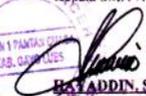
Dengan Hormat

Menindak lanjuti surat dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Nomor : B- 5606 / Un.08 / TU-FTK / TL.00/05/2018, tgl 30 Mei 2018 Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMA Negeri 1 Pantan Cuaca, Kecamatan Pantan Cuaca, Kabupaten Gayo lues menerangkan bahwa :

Nama : Suryani
NIM : 140 201 152
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Alamat : Jl. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry, Lr. Tgk Dibrang II, Rukoh Darussalam

Benar nama tersebut diatas telah mengumpulkan data di SMA Negeri 1 Pantan Cuaca, Selama 3 hari tanggal 25- 27 Juni 2018 untuk keperluan salah satu syarat dalam menyusun Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan judul " Pengaruh Pacaran terhadap Akhliak Siswa di SMAN 1 Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues"

Demikian keterangan ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan Terimakasih.

Kepala SMA N 1 Pantan Cuaca

HASYADDIN, S. Pd
NIP. 19861110 201003 1 001

**LEMBAR INSTRUMEN ANGKET
PENGARUH PACARAN TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMA
NEGERI 1 PANTAN CUACA GAYO LUES**

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan tingkah laku sehari-hari. Mohon untuk membaca tiap-tiap pernyataan dengan baik dan di minta untuk memberikan pendapat mengenai pernyataan tersebut dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia.

I. Identitas Responden

- a. Lokasi Penelitian : _____
- b. Nama Responden : _____

II. Instrumen Pacaran

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan responden dengan cara memberikan tanda Centang (✓) pada salah satu kolom yang tersedia. Jumlah pernyataan sebanyak 15 pertanyaan pada setiap butir terdapat 2 pilihan jawaban

Tabel 1. Keterangan Pilihan Jawaban

No	Skala	Kode
1	Ya	1
2	Tidak	0

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda mempunyai teman yang istimewa atau pacar?		
2.	Apakah anda sering chattingan/telponan di malam hari dengan pacar anda?		
3.	Apakah anda sering chattingan/telponan dirumah dan ketika tidak ada kerjaan dengan pacar anda?		
4.	Apakah menurut anda ketika ada hiburan seperti saman, didong merupakan peluang mencari pacar atau pacaran?		
5.	Apakah anda sering berrekreasi di hari libur dengan pacar anda?		
6.	Apakah menurut anda anak berpacaran lebih rajin mandi, dandan dan belanja?		
7.	Apakah teman anda pernah mempengaruhi anda untuk mempunyai pacar?		
	Akhlaq		
8.	Apakah pacaran menurut anda akan boros?		
9.	Apakah menurut anda ketika pacaran ada yang lebih memetingkan pacar daripada orang tuanya?		
10.	Menurut anda anak yang berpacaran ada yang berbohong kepada orang tuanya?		
11.	Apakah menurut anda pacaran dapat mengurangi nilai-nilai ibadah seperti sholat, ngaji dll?		

12.	Apakah menurut anda anak berpacaran lebih banyak terjerumus kedalam perbuatan zina?		
13.	Apakah anda pernah melawan orang tua anda selama pacaran?		
14.	Apakah anda pernah memakai pakaian ketat		
	ketika keluar jalan-jalan dengan pacar anda?		
15.	Apakah setelah pacaran anda akan menyesal?		

Mohon untuk mengisi pertanyaan di bawah ini dengan sebenarnya.

Tabel uji validitas X

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Paca ran
Pearson Correlation	1	.797 [*]	.783 [*]	.750 [*]	.844 [*]	.638 [*]	.604 [*]	.947 [*]
Sig. (2- tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	.797 [*]	1	.488 [*]	.781 [*]	.711 [*]	.572 [*]	.533 [*]	.851 [*]
Sig. (2- tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	.783 [*]	.488 [*]	1	.532 [*]	.613 [*]	.497 [*]	.508 [*]	.765 [*]
Sig. (2- tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	.750 [*]	.781 [*]	.532 [*]	1	.652 [*]	.592 [*]	.577 [*]	.843 [*]
Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	.844 [*]	.711 [*]	.613 [*]	.652 [*]	1	.485 [*]	.606 [*]	.858 [*]
Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	.638 [*]	.572 [*]	.497 [*]	.592 [*]	.485 [*]	1	.533 [*]	.747 [*]
Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	.604 [*]	.533 [*]	.508 [*]	.577 [*]	.606 [*]	.533 [*]	1	.749 [*]

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	.947*	.851*	.765*	.843*	.858*	.747*	.749*	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji validitas Y

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Akhla k
Pearso n Correla tion Sig. (2- tailed) N	1 50	.528* 50	.759* 50	.575* 50	.726* 50	.613* 50	.630* 50	.828* 50	.497** 30
Pearso n Correla tion Sig. (2- tailed) N	.528** 50	1 50	.638* 50	.558* 50	.628* 50	.751* 50	.536* 50	.796* 50	.433* 30
Pearso n Correla tion Sig. (2- tailed) N	.759** 50	.638* 50	1 50	.544* 50	.728* 50	.749* 50	.664* 50	.874* 50	.358 30
Pearso n Correla tion Sig. (2- tailed) N	.575** 50	.558* 50	.544* 50	1 50	.507* 50	.456* 50	.562* 50	.724* 50	.341 30
Pearso n Correla tion	.726**	.628* 50	.728* 50	.507* 50	1	.625* 50	.558* 50	.823* 50	.230

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.222
N	50	50	50	50	50	50	50	50	30
Pearson Correlation	.613**	.751*	.749*	.456*	.625*	1	.526*	.807*	.451*
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000		.000	.000	.012
N	50	50	50	50	50	50	50	50	30
Pearson Correlation	.630**	.536*	.664*	.562*	.558*	.526*	1	.791*	.341
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.065
N	50	50	50	50	50	50	50	50	30
Pearson Correlation	.828**	.796*	.874*	.724*	.823*	.807*	.791*	1	.637**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	30
Pearson Correlation	.497**	.433*	.358	.341	.230	.451*	.341	.637*	1
Sig. (2-tailed)	.005	.017	.052	.065	.222	.012	.065	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Jumlah siswa yang di uji reliability

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Uji realibility X

Cronbach's Alpha	N of Items
.797	7

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	60.0
	Excluded ^a	20	40.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.635	8

Lampiran tabel uji regresi sederhana

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Akhlak	5.37	1.523	99
Pacaran	4.67	1.332	99

Correlations

		Akhlak	Pacaran
Pearson Correlation	Akhlak	1.000	.937
	Pacaran	.937	1.000
Sig. (1-tailed)	Akhlak	.	.000
	Pacaran	.000	.
N	Akhlak	99	99
	Pacaran	99	99

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pacaran ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Akhlak

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.937 ^a	.878	.877	.534	.878	700.502	1	97	.000

a. Predictors: (Constant), Pacaran

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	199.541	1	199.541	700.502	.000 ^b
	Residual	27.631	97	.285		
	Total	227.172	98			

a. Dependent Variable: Akhlak

b. Predictors: (Constant), Pacaran

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.376	.196		1.917	.058
	Pacaran	1.071	.040	.937	26.467	.000

a. Dependent Variable: Akhlak

CORRELATIONS

/VARIABLES=Akhlak Pacaran

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Correlations

		Akhlak	Pacaran
Akhlak	Pearson Correlation	1	.937**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	99	99
Pacaran	Pearson Correlation	.937**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Suryani
Tempat/ Tanggal lahir : Atukapur, 08 Agustus 1996
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Menikah
Alamat Sekarang : Jln. Lingkar Kampus Tengku di Blang II
Darussalam Aceh Besar
Pekerjaan / NIM : Mahasiswa / 140201152
Pendidikan :
SD : SD Negeri 1 Pantan Cuaca
SMP : SMP Negeri 1 Pantan Cuaca
SMA : SMA Negeri 1 Pantan Cuaca
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Nama Orang Tua :
Ayah : Alm. Abdul Wahab
Ibu : zaenab
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : Petani

Banda Aceh, 07 Juni 2018
Penulis

Suryani
Nim. 140201152